

**KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
MENURUT NOVAN ARDY WIYANI**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**FAZRUN NAZAH**

**NIM 1423303012**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS  
TARBIYH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazrun Nazah  
NIM : 1423303012  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Konsep Manajemen Pendidikan Karakter  
Menurut Novan Ardy Wiyani

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Mei 2020

Yang menyatakan



**FAZRUN NAZAH**

**NIM. 1423303012**

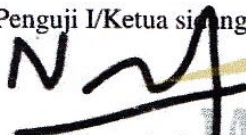
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
MENURUT NOVAN ARDY WIYANI

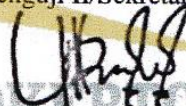
Yang disusun oleh : Fazrun Nazah, NIM : 1423303012, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 04 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



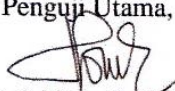
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP.: 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I  
NIP.: -

Penguji Utama,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag. M.Pd.  
NIP.: 196409161998032001

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Sunarto, M.Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Fazrun Nazah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Rektor Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fazrun Nazah

NIM : 1423303012

Judul : **KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
MENURUT NOVAN ARDY WIYANI**

Dengan ini kami mohon agar sripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**

NIP. 198505252015031004

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin, beribu kata syukur terucap kepada Allah SWT. Karena atas segala rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kuucapkan teruntuk Ibu dan Bapakku tercinta beliau Ibu Saeni dan Bapak A. Basori atas doa-doa yang dilantungkannya setiap waktu untuk anak-anaknya serta limpahkan kasih sayang tak terhingga yang dicurahkan. Tak lupa untuk Adiku tersayang. Laelatul Musyarofah terimakasih atas segala support, motivasi, dan dukungannya.



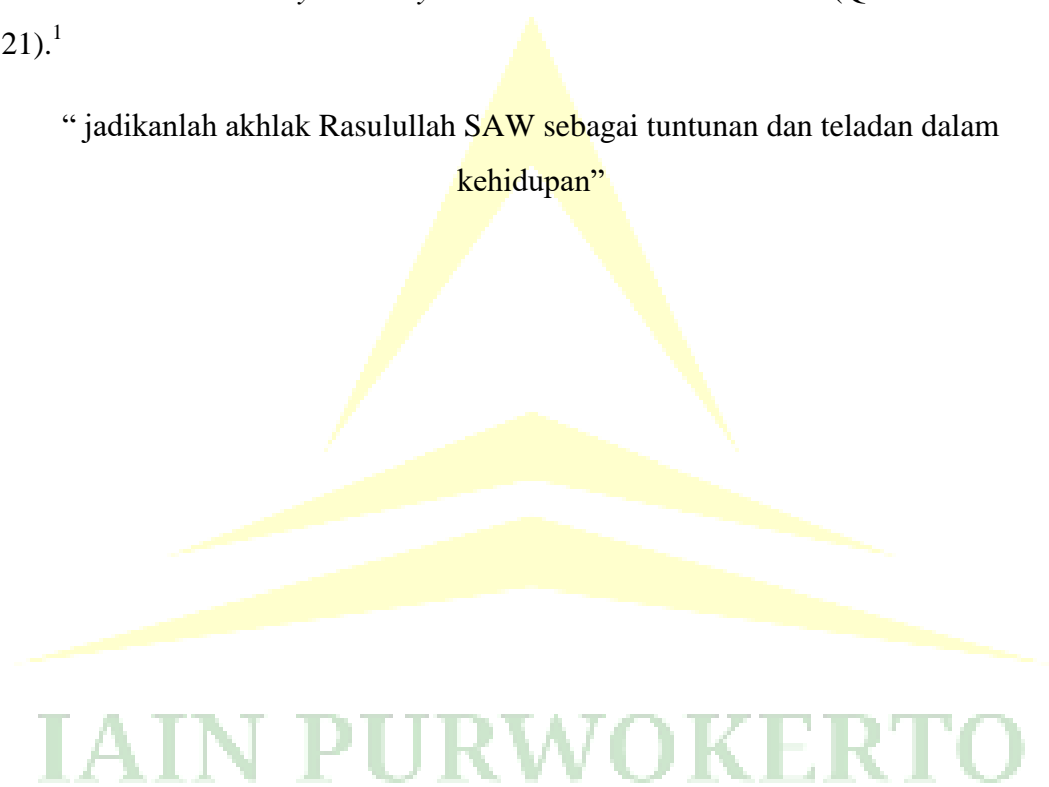
## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ مَآءِ لَآ خِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا.....

Artinya:

“...*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ....*” (Q.S Al-Ahzab: 21).<sup>1</sup>

“jadikanlah akhlak Rasulullah SAW sebagai tuntunan dan teladan dalam kehidupan”



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan: Al-Sofwa,1971), Hlm. 666

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

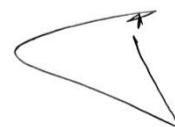
1. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim., M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto
6. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Prwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Prwokerto.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Prwokerto.
9. Rahman Afandi, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

10. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd., Penasehat Akademik MPI-A angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Nurfuadi, M.Pd.I Ketua Laboratorium MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Segenap dosen dan staff karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
14. Abah K.H. Fadhil Chumaedi dan Abah K.H. Abdul Ghofur. Rekan-rekan guru SMP PGRI 1 Ajibarang, segenap Alumni Pondok Pesantren AN-NAJAH Rancamaya Cilongok, grup voley dan futsal kalipandan. Yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
15. Teman-teman seperjuangan MPI-A angkatan tahun 2014 yang telah memberikan inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 05 Juni 2020

Penulis



Fazrun Nazah

NIM. 1423303012



**KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT NOVAN  
ARDY WIYANI**

**Fazrun Nazah**

**NIM : 1423303012**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Manajemen pendidikan karakter adalah serangkaian proses kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan tujuan agar proses berjalannya kegiatan sesuai dan sejalan dengan tujuan dari pembentukan karakter peserta didik, yakni peserta didik yang berkarakter dan patuh terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia khususnya di masyarakat.

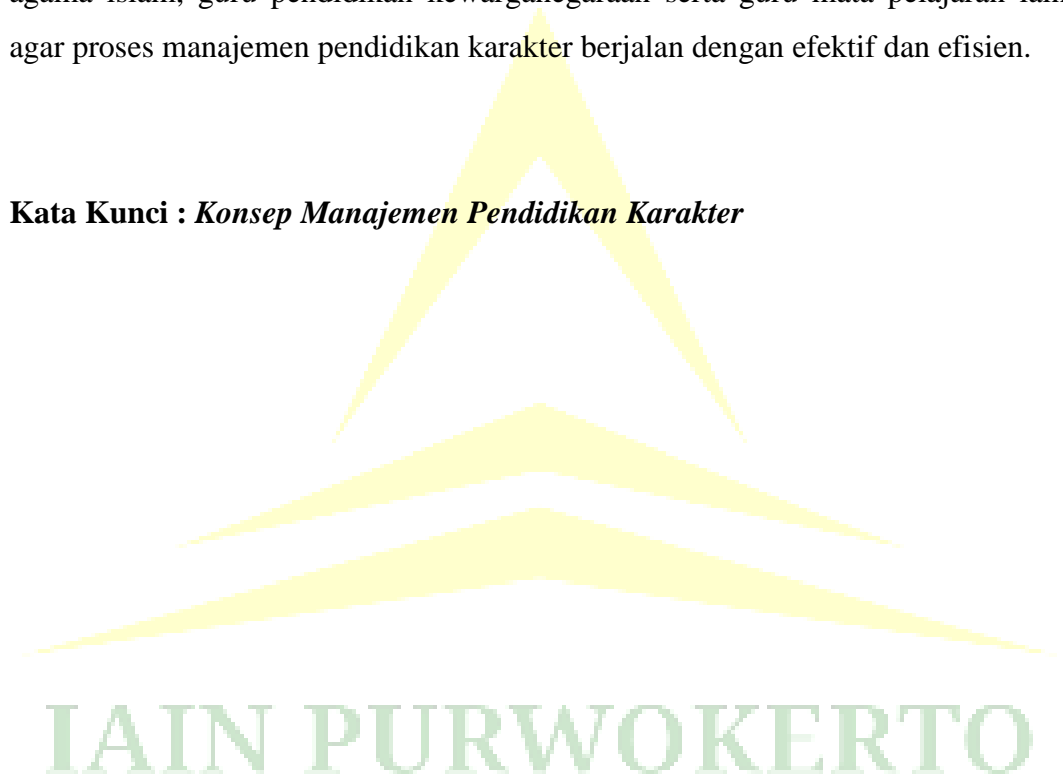
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep manajemen pendidikan karakter dalam upaya membantu lembaga pendidikan dalam memperbaiki manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang terdapat di dalamnya, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library search*) dengan metode deskriptif serta penyajian analisis data non statistic. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian terhadap buku tentang konsep manajemen pendidikan karakter karya Novan Ardy Wiyani berawal dari berawal dari (1) analisis kepustakaan terhadap buku-buku dan artikel-artikel karya Novan Ardy Wiyani. Yang terdapat di dalamnya arti dari pendidikan karakter, pengertian manajemen pendidikan karakter, dan konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani. (2) formulasi strategi yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, (3) implementasi strategi dalam manajemen pendidikan karakter yaitu melalui pembelajaran pendidikan karakter

di sekolah. elemen dalam lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya proses kegiatan pendidikan karakter antara lain: kepala sekolah, tenaga pendidik yakni guru, tenaga kependidikan, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. yang sentral di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan penanaman pembiasaan.. (4) evaluasi yang digunakan oleh sekolah beserta tim manajemen pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan bisa setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap semester atau bahkan sestiap setahun sekali. Penilaian tersebut bisa dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama islam, guru pendidikan kewarganegaraan serta guru mata pelajaran lain agar proses manajemen pendidikan karakter berjalan dengan efektif dan efisien.

**Kata Kunci : *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter***



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Definisi Operasional.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Kajian Pustaka .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB 11     KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
<b>A. Manajemen Pendidikan</b>	
1. Pengertian Manajemen Pendidikan .....	17

	2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan.....	19
	3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan .....	21
	4. Fungsi Manajemen Pendidikan .....	23
<b>B.</b>	<b>Manajemen Pendidikan Karakter</b>	
	1. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter .....	31
	2. Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter.....	32
	3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Karakter .....	33
	4. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter .....	35
<b>BAB 111</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif.....	45
	B. Sumber Data Penelitian .....	45
	C. Teknik Pengumpulan Data .....	49
	D. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB 1V</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Biodata Novan Ardy Wiyani	
	1. Jurnal ilmiah Novan Ardy Wiyani .....	53
	2. Buku Teks Novan Ardy Wiyani.....	54
	3. Hibah Penelitian Novan Ardy Wiyani .....	57
	4. Indeks Google Scholar Novan Ardy Wiyani.....	57
	B. Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani	
	1. Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani .....	58
	2. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani .....	59
	3. Urgensi Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani .....	62
	4. Kegiatan dalam Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani .....	66

5. Faktor Pendukung dalam Manajemen Pendidikan	
Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani .....	77

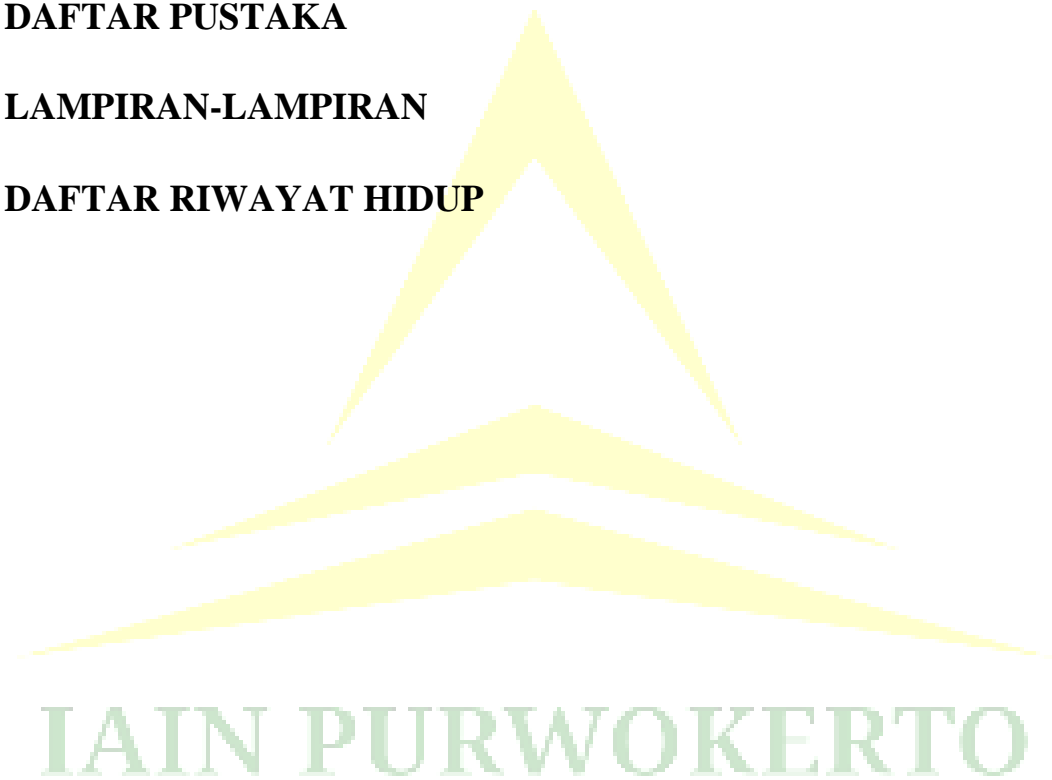
**BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	96
C. Penutup.....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Buku dan Jurnal Penelitian Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan pendidikan karakter merupakan dambaan oleh setiap lembaga pendidikan agar dapat menjalankan pendidikannya dengan baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal maupun non formal saat ini, seperti korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan dan perampokan oleh pelajar, yang akhir-akhir ini terjadi di negara Indonesia, yang telah dilanda oleh krisis multidimensial yang berpangkal pada krisis akhlak, sehingga berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter itu sebenarnya bukan merupakan istilah yang baru bagi masyarakat Indonesia, bahkan awal kemerdekaan, masa orde baru, masa orde lama, dan kini masa orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang Pendidikan Nasional yang pertama kali, ialah UU 1964 yang berlaku 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter yang pernah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Kondisi pendidikan yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada pesimpangan jalan. Pada satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto:Stain Press, 2018), hlm.2.

karakter terabaikan, padahal karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak.<sup>3</sup>

Implementasi Pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akan tetapi upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter tidak semudah seperti yang diharapkan, karena Implementasi pendidikan karakter itu harus merencana tentang apa yang harus di tingkatkan atau apa yang selama ini di butuhkan.

Pendidikan adalah kegiatan yang mengusahakan untuk meningkatkan pelaksanaan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi, dengan mengelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan sebagai mana yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pemerintah dan rakyat Indonesia sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP,MTs,SMA,MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi atau moralitas anak bangsa ini dapat segera teratasi. Lebih dari itu, di masa yang akan datang terlahir generasi anak bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Itulah ancangan mulia pemerintah dan rakyat kita, yang patut didukung oleh segenap elemen. Sehingga tidak terjadi munculnya berbagai macam konflik antar sekolah seperti tawuran.

Jika banyak pemuda yang keluar dari rambu-rambu dan susila, sebagai generasi tua juga tak mau kalah. Banyak politikus di negeri ini yang tidak menunjukkan ketinggian Karakter, tetapi malah sebaliknya.mengkorupsi habis uang rakyatnya. Jika tidak, mereka membuat kebijakan-kebijakan yang menyengsarakan rakyatnya. Bangsa Indonesia sepertinya saat ini kehilangan

---

<sup>3</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : Stain Press, 2014), hlm. 31

<sup>4</sup> Fitri, Agus Zaenal, *Reinventing Human Character :Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 11



kearifan local yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Seperti kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa dan antar kampung.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter tersebut adalah fenomena yang mestinya menjadi *action* para guru untuk menangani dan mengaplikasikan, bagaimana anak tidak dibentak, tidak di permalukan didepan teman-temannya, tidak direndahkan harga dirinya, serta bagaimana guru memberi *punishment* yang mendidik.

Ketika Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, mendirikan Negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa, *ketiga*, adalah membangun karakter. Ketiga konsep tersebut secara jelas tampak dalam konsep Negara bangsa (*nation-state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Pada implementasinya kemudian mendirikan Negara relative lebih cepat dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia. Bung Karno bahkan menegaskan: “bangsa ini harus dibangun dengan mengahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat menjadi bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat.”<sup>6</sup>

Selain ditandai dengan kemajuan yang menggembirakan, kehidupan bangsa Indonesia saat ini ditandai pula oleh keadaan yang kurang menggembirakan, sebagai berikut : *Pertama*, adanya tanda-tanda zaman yang dapat menghancurkan masa depan bangsa. Thomas Lickona, Profesor dari Cortland University, sebagaimana dikutip oleh Mansur Muslich, mengatakan adanya sepuluh tanda bangsa menuju kehancuran, yaitu : 1) meningkatnya

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4

<sup>6</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

kekerasan dikalangan remaja; 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk; 3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindakan kekerasan; 4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, *alcohol* dan seks bebas; 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; 6) menurunnya etos kerja; 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; 8) rendahnya rasa hormat individu dan warga Negara; 9) membudayakan ketidak-jujuran; 10) adanya rasa saling curiga dan kekerasan diantara sesama. Jika dicerna ternyata, tanda tersebut sudah ada di Indonesia.<sup>7</sup>

*Kedua*, adanya masyarakat yang memiliki *mental block* (penyakit mental), yaitu cara berfikir dan berperasaan yang terhalang oleh ilusi-ilusi yang sebenarnya membuat kita terhambat untuk melangkah menuju kesuksesan. Gejala-gejala tersebut antara lain: 1) suka mengeluh; 2) memiliki virus perusak; 3) konflik batin; 4) tidak ada perubahan kehidupan dan; 5) tidak mau mengambil resiko. *Mental block* tersebut terjadi disebabkan antara lain: 1) karena pandangan yang buruk terhadap kemampuan diri sendiri, (*bad self image*); 2) pengalaman yang buruk (*bad experience*); 3) lingkungan yang buruk (*bad environment*); 4) rujukan yang buruk (*bad reference*); 5) Pendidikan yang buruk (*bad education*). Virus perusak tersebut antara lain : suka menyalahkan orang lain, mencari-cari alasan, mencari pembenaran, mengedepankan gengsi, malas, takut mengambil resiko, cenderung menunggu, tidak percaya diri dan buruk sangka.<sup>8</sup> Hal tersebut diatas telah terjadi di kalangan masyarakat Indonesia, bahkan telah menjalar dikalangan sekolah, oleh karena itu harus di selesaikan dengan pendidikan agama.<sup>9</sup>

*Ketiga*, adanya perilaku yang bersifat distorsi.<sup>10</sup> terhadap pengertian karakter atau ahlak. Karakter atau ahlak sering diartikan sikap atau perilaku yang mendarah daging yang terdiri dari perilaku yang baik dan buruk, orang

---

<sup>7</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta ; Bumi Aksara), hlm. 36

<sup>8</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Pranada Media, 2015), hlm. 69

<sup>9</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 147

<sup>10</sup> Dalam kamus KBBI (Pemutar balikan suatu fakta, aturan dan sebagainya).

yang rajin beribadah, sholat berjamaah dimasjid, berpuasa wajib dan sunah, menunaikan ibadah haji, suka membaca atau membaca al-qur'an, memberikan tausiyah, tutur katanya lembut dan santun, hormat pada orang tua, tetangga dan sesama, ramah dan senyum, suka berderma dan sebagainya sering disebut dengan orang yang ahlakunya baik. Namun orang yang ahlakunya baik tersebut juga melakukan tindakan yang tidak terpuji, seperti merusak huatan, melakukan perdagangan illegal, membungakan uang, melakukan korupsi, melakukan suap dan bahkan suka berzina, dengan demikian orang yang dikatakan berahlak baik tidak berbanding lurus dengan kemampuan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, etika, moral, budaya dan hukum. Orang yang demikian tersebut telah mampu melaksanakan perbuatan yang baik (*amar ma'ruf*) namun belum dapat menjauhkan atau melarang perbuatan yang buruk (*nahyi al-munkar*), dengan demikian telah terjadi distorsi tentang pengertian karakter, sehingga karakter tersebut tidak berhasil mengatasi kerusakan di bidang moral, terutama yang berkaitan dengan ketidak-jujuran.<sup>11</sup>

Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Karakter sendiri merupakan perilaku yang bersifat individual, yakni keadaan moral seseorang. Pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat.<sup>12</sup> Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.<sup>13</sup> Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak

---

<sup>11</sup> A. Naufal Ramzi, *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Jakarta : CV Deviri Ganan, 2008), hlm. 159

<sup>12</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm. 63-64

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta : Ar-RUZZ Media, 2018), hlm. 74

agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>14</sup> Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dimasyarakat yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga serta rasa dan karsa.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumberdaya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya.<sup>16</sup> Pendidikan karakter disekolah yakni dituangkan dalam proses pembelajaran, namun sebelum proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum dalam pembelajaran dimana sekolah diberi kewenangan yang sangat leluasa terutama dalam hal-hal menyusun dan mengembangkan kurikulum, memilih model tentang pendidikan karakter sesuai dengan karakteristik masing-masing, membuat perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berkarakter agar mencontohkan terhadap peserta didik.<sup>17</sup> Proses pembelajaran pendidikan karakter yang pertama adalah pembiasaan yang merupakan proses yang berulang-ulang seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah. Kedua adalah keteladanan, yaitu keteladanan dari seorang guru terhadap peserta didik, karena tidak dipungkiri perilaku mencontoh atau meniru sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Ketiga adalah pembinaan kedisiplinan peserta didik, yakni disiplin terhadap waktu dan tata tertib peraturan sekolah. Keempat adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana oleh sekolah yang didampingi guru dalam proses penanaman karakter dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya setiap karakter

---

<sup>14</sup> Dharma Kusuma DKK, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta : ARUZZ Media, 2013), hlm. 27

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.41.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,.....hlm. 63

peserta didik. Kelima adalah bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga cara bersama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecah masalah karakter. Keenam adalah pembelajaran partisipatif, yakni belajar interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dalam kelas.<sup>18</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang memiliki tujuan sebagai penyalur minat, bakat, dan hobi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diberikan oleh pelatih atau guru. Gerakan Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan-kegiatan dalam Gerakan Pramuka yang mengandung nilai-nilai karakter secara tersirat dalam kode kehormatan Gerakan Pramuka. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yaitu selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda, sehingga memiliki pengendalian dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dalam Gerakan Pramuka terdapat kode kehormatan pramuka yang terdiri dari janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut dharma. Satya pramuka digunakan sebagai pengikat diri pribadi untuk secara sukarela mengamalkannya dan dipakai sebagai titik tolak memasuki proses Pendidikan Kepramukaan. Dharma Pramuka berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan Pendidikan Kepramukaan yang kegiatannya mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, dalam sebuah kegiatan, sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan yang berada di lingkungan sekolah seperti kegiatan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.....hlm. 166-189

intra sekolah dan kegiatan ekstra sekolah. Mulyono Menyatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik.<sup>19</sup> Pendidikan karakter selanjutnya menggunakan metode pembiasaan, adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, pembiasaan menempatkan manusia pada sesuatu yang istimewa. Kegiatan pembiasaan dilakukan baik dengan menggunakan metode terprogram maupun tidak terprogram.<sup>20</sup>

Proses pendidikan karakter tersebut diatas harus dikelola dengan baik. Itulah sebab perlu ada kerangka konseptual yang jelas terkait dengan manajemen pendidikan karakter. Masalahnya konseptualisasi tentang manajemen pendidikan karakter masih terbatas. Terkait dengan hal tersebut diatas, dari hasil kajian kepustakaan ada beberapa buku yang membahas tentang manajemen pendidikan karakter. Adapun tokoh yang mengkaji tentang manajemen pendidikan karakter yang pertama adalah Ahmad Salim<sup>21</sup>, ia menegaskan dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Sebuah Konsep dan Penerapannya”. Kedua adalah buku yang ditulis oleh Agus wibowo yang berjudul manajemen pendidikan karakter di sekolah yang dicetak pada tahun 2013. Ketiga adalah buku yang ditulis oleh A.A Rusdiyana yang berjudul manajemen pendidikan karakter dicetak pada tahun 2017. Keempat adalah buku yang ditulis oleh E Mulyasa dicetak pada tahun 2011. Kelima adalah buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter dicetak pada tahun 2012. Kelima buku tersebut yang pertama kali di terbitkan adalah buku yang ditulis oleh E.

---

<sup>19</sup> Mega Wulansari, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Kelas V Sdn Baureno I Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan, Vol. V, No. 03, 2017

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.....hlm. 168

<sup>21</sup> Ahmad Salim adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta. yang sudah mendapatkan gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, beberapa karya jurnal ilmiahnya antara lain : “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Konsep dan Penerapannya, Peningkatan Karakter Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Urgensi Manajemen Pendidik Lembaga Pendidikan Anak”.

Mulyasa, meskipun E Mulyasa lebih awal menulis tentang manajemen pendidikan karakter, tetapi kemudian belum ditemukan karya-karyanya yang lain yang menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter. Selanjutnya buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani yang diterbitkan pada tahun 2012, dilanjutkan dengan masalah karakter pada tahun-tahun berikutnya sampai yang terbaru diterbitkan pada tahun 2019, terlebih lagi jika dikaitkan dengan jurnal-jurnal tentang pendidikan karakter sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani.

## **B. Definisi Operasional**

Guna mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan agar terhindar dari kata-kata yang salah pengertian tentang arah dan maksud, sekaligus kekaburan dan perluasan pembahasan serta pemahaman, maka diperlu untuk menegaskan secara jelas supaya pembaca dapat memahami dengan baik seperti di bawah ini:

### **1. Manajemen**

Secara bahasa, manajemen berasal dari kata manage (to manage) yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.<sup>22</sup>

Manajemen yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah memperdayakan aktivitas pendidikan agar lebih terarah, dalam arti bisa mengembangkan konsep pendidikan karakter yang sudah diimplementasikan oleh satuan kurikulum pendidikan dan lembaga pendidikan, agar visi dan misi pendidikan dapat tercapai secara optimal.

### **2. Pendidikan Karakter**

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Dalam

---

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. XIX, No. 01, 2014

Kamus Bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Tujuan pendidikan karakter adalah: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afeksi peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional<sup>23</sup> Terkait dengan masalah karakter. Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri pribadi ataupun untuk orang lain.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka sangat pantas bagi penulis untuk menggunakan kegiatan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap sebuah lembaga Pendidikan di Indonesia sesuai dengan pemikiran Novan Ardy Wiyani, sebagai langkah-langkah terpenting untuk membumikan Pendidikan Karakter yang terkonsep di lembaga pendidikan agar terealisasi dalam kurikulum pendidikan.

### 3. Novan Ardy Wiyani

Novan Ardy Wiyani adalah seorang dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program study Manajemen Pendidikan Islam di Institut

---

<sup>23</sup> Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Vol. 16 Edisi khusus .III, 2010. Hlm. 10.

<sup>24</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 19.



Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Berikut adalah CV Novan Ardy Wiyani : Nama : Novan Ardy Wiyani, Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 25 Mei 1985, Alamat : Nomor 30 RT 01 RW 03 Beji, Kedungbanteng, Banyumas, Status : Menikah, e-mail : [fenomenajiwa@gmail.com](mailto:fenomenajiwa@gmail.com)

### C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti ini akan meneliti tokoh Novan Ardy Wiyani sebagai seorang yang sangat berperan dalam kemajuan pendidikan khususnya dengan cara menulis Implementasi Pendidikan melalui system pendidikan yang terorganisir.

Berdasarkan buku karya Novan Ardy Wiyani, maka penulis merumuskan masalah bagaimana konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani. Sedangkan turunan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani?
3. Bagaimana pelaksanaan tentang konsep manajemen pendidikan karakter?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani?

### D. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan konsep perencanaan manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani

2. Untuk mendeskripsikan konsep pengorganisasian manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani.
3. Untuk mendeskripsikan konsep pelaksanaan manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani tentang.
4. Untuk mendeskripsikan konsep evaluasi manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana keilmuan untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya, bahan studi lanjutan serta bahan kajian tentang konsep manajemen pendidikan karakter di Indonesia, dan dapat mengetahui secara jelas mengenai peranan Novan Ardy Wiyani bahwa selain aktif menjadi dosen, beliau juga aktif menjadi penulis jurnal dan buku-buku pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan untuk lembaga lain guna peningkatan pendidikan tentang konsep manajemen pendidikan antara lain untuk :

#### **a. Guru**

Dapat menerapkan konsep manajemen pendidikan karakter di dalam kelas maupun luar kelas

#### **b. Kepala Sekolah**

Dapat menjadikan gambaran umum pengorganisasian sampai dengan pengawasan dalam konsep manajemen pendidikan karakter di sekolah

#### **c. Komite Sekolah**

Sebagai bahan evaluasi penerapan konsep manajemen pendidikan karakter

#### **d. Kedinasan**

Dapat menjadikan tolak ukur lembaga pendidikan dalam konsep manajemen pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan

e. Peneliti lainnya

Dapat menjadi objek penelitian lanjutan mengenai konsep manajemen pendidikan karakter mengarah pada konsep implementasi manajemen pendidikan karakter selanjutnya.

## F. Kajian Pustaka

Maksud dari adanya kajian pustaka adalah untuk mengembangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti serta sebagai bahan pertama yang fokus pembahasan tentang konsep manajemen pendidikan karakter menurut pemikiran Novan Ardy Wiyani. Obyek penelitian tentang pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di dunia akademik. Namun, terdapat sejumlah tulisan yang membahas tentang Pendidikan Karakter, baik dari aspek sejarah, sosiologi, maupun aspek hukum.

Adapun karya tulis dalam jurnal artikel penelitian yang membahas tentang Implementasi atau Manajemen Pendidikan Karakter. Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain.

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Yusuf, dosen ekonomi di universitas Nigeria yang berjudul “Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam” yang diterbitkan oleh STAI Darussalam Krempyang Nganjuk Jawa Timur. Artikel ini membahas tentang Pendidikan Karakter Berbasis Religius yakni berbasis tentang pendekatan keagamaan.<sup>25</sup> Tujuan dari artikel tersebut adalah merumuskan konsep tentang pendidikan karakter pada sekolah yang berbasis agama islam. Artikel ini menggunakan metode kualitatif, bahwa pendidikan karakter di sekolah yang berbasis agama islam perlu konsep dan implementasi yang jelas agar sejalan dengan kurikulum yang telah direncanakan. Persamaan dari artikel tersebut penelitian penulis adalah pada bagian konsep pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah pada artikel tersebut juga mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter.

---

<sup>25</sup> Muhammad Yusuf, Pendidikan Karakter, *Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam*, jurnal artikel manajemen pendidikan , STAI Darussalam Krempyang Nganjuk Jawa Timur, 2017, hlm. 9

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Salim, Dosen Pendidikan Agama Islam STIA Alma Ata Yogyakarta. “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)” yang membahas tentang manajemen pendidikan karakter di tingkat madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah.<sup>26</sup> Tujuan dari artikel tersebut adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dari sekolah yang berbasis islamik yang menggunakan metode kualitatif. Artikel tersebut menggambarkan dan menjabarkan tentang bagaimana manajemen yang perlu diterapkan oleh sekolah yang bernuansa islami agar proses pendidikan karakter menjadi terarah melalui konsep manajemen yang telah di canangkan, persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengarah pada konsep manajemen pendidikan karakter sedangkan perbedaannya adalah artikel tersebut sudah masuk dalam ranah menerapkan konsep manajemen pendidikan karakter.

Karya-karya tulis jurnal artikel maupun buku yang tersebut di atas banyak memberikan gambaran umum tentang Konsep Manajemen Pendidikan Karakter, persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter namun perbedaannya adalah dari segi konsep manajemen pendidikan karakter, dan hanya sebatas mengungkapkan upaya pengembangan sistem pendidikan karakter, maka kami merasa cukup untuk meneliti dan menyajikan hasil penelitiannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

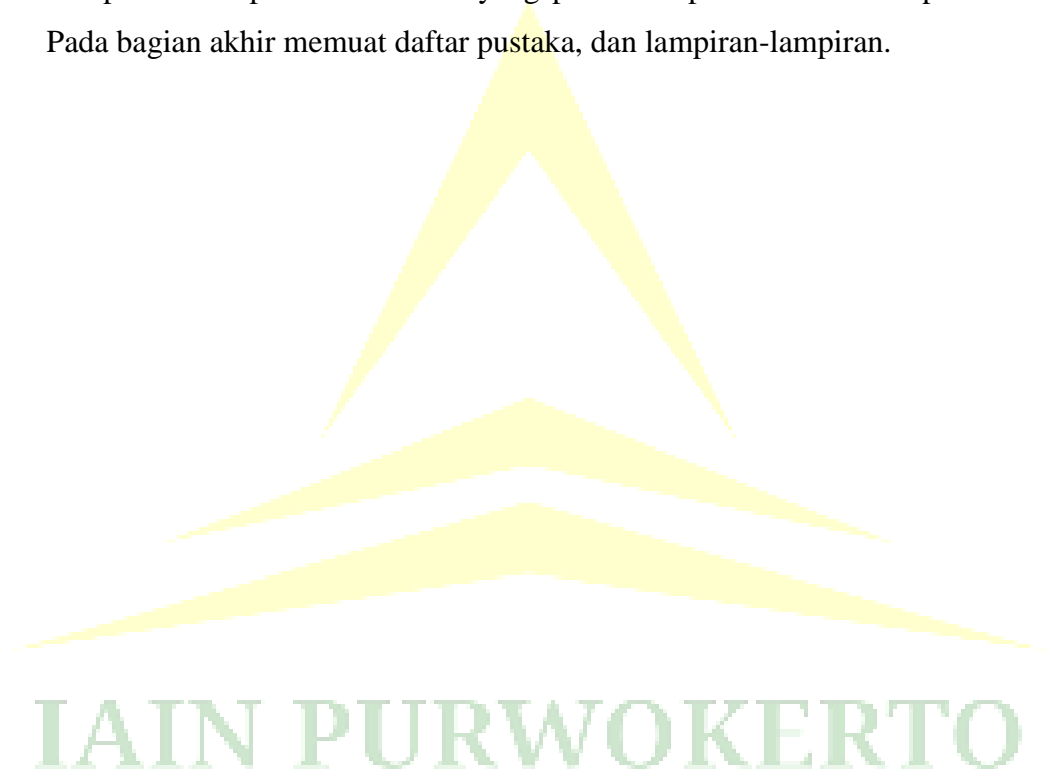
Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)*, jurnal pendidikan, STIA Alma Ata Yogyakarta, 2015, hlm. 16

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab kedua, berisi tentang kajian yang terdiri atas: manajemen pendidikan karakter, manajemen pendidikan karakter menurut novan ardy wiyani, serta gambaran umum mengenai kondisi pendidikan di Indonesia.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bagian kelima, berisi penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran yang penulis dapatkan dari hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

#### A. Manajemen Pendidikan

##### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah ilmu yang keberadaannya sangat penting karena dalam ilmu manajemen itu mempelajari seni mengelola sistem dalam organisasi, seni berhubungan dan bekerja sama antara orang lain, serta seni memimpin dan yang tidak dapat di pisahkan juga bahwa dalam manajemen sendiri akan terlibat beberapa kegiatan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Banyak para ahli memberikan pengertian manajemen, diantaranya Hasibuan Malayu S.P sebagaimana dikutip Hikmah ia mengatakan bahwa, “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain”.<sup>27</sup> Menurut Theo Haimann & William Scott sebagaimana dikutip oleh Onisimus Amtu mengartikan bahwa, “manajemen adalah proses sosial dan teknis yang memanfaatkan sumber daya, mempengaruhi dan memfasilitasi tindakan manusia yang menuntut tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>28</sup> Manajemen pendidikan merupakan manajemen yang di aplikasikan pada pengelolaan pendidikan. Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas mensistematisasikan sumber-sumber daya pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara

---

<sup>27</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 12.

<sup>28</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 2.

<sup>29</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, jurnal manajemen pendidikan islam, vol.1 no.2, 2016, hlm. 3

efektif.<sup>30</sup> Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli bahwa manajemen pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan tercapai.<sup>31</sup>

George R Terry mendefinisikan, manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya.<sup>32</sup>

Manajemen pendidikan adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan penilaian usaha-usaha pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen pendidikan di antaranya:

a. Menurut Sutisna

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personil dan materil sesuai dengan yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama. Ia mengerjakan fungsi-fungsinya dengan jalan mempengaruhi perbuatan orang-orang, proses ini meliputi perencanaan, organisasi, koordinasi dan pengawasan. Penyelenggaraan dan pelayanan dari segala sesuatu mengenai urusan sekolah yang langsung berhubungan dengan

---

<sup>30</sup> Departemen Agama, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), no.5

<sup>31</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 9

<sup>32</sup> George Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT Alumni, 2006), hlm. 4.

pendidikan sekolah seperti : kurikulum, guru, murid metode-metode, alat-alat pelajaran dan bimbingan.<sup>33</sup>

b. Menurut Engkoswara

Ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta didalam tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>34</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami tentang konsep manajemen pendidikan bahwa :

- 1) Manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam mendayagunakan segala sesuatu yang telah ada secara efektif dan efisien.
- 2) Manajemen pendidikan adalah proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang mencakup, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik personil, materil maupun sepirtual secara efektif dan efisien.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Setiap aktivitas, organisasi atau kegiatan pasti pada dasarnya selalu ingin memiliki tujuan yang akan dicapai melainkan berbeda-beda tergantung dari bidang apa yang akan ditangani dan tujuan kita dapat mengetahui akan ke manakah arah suatu program yang telah direncanakan.

Menurut Umi Zulfa, manajemen memiliki tujuan untuk mengarahkan manusia untuk bisa memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lain bagi pencapaian tujuan yang sudah ditentukan oleh organisasi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah,.....165.

<sup>34</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah,.....166.

<sup>35</sup> Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan*, (Cilacap: Ihya Ulumudin, 2015), hlm. 39.



Menurut Piet A. Sahertian tujuan dari pengaturan perlengkapan ini adalah untuk mengadakan perincian semua kegiatan yang berhubungan dengan perlengkapan dan sekaligus memberikan bimbingan tentang bagaimana cara melaksanakan kegiatan agar dapat tercapai/membantu tercapainya tugas yang dipertanggungjawabkan bagi tiap-tiap unit sekolah.<sup>36</sup>

Adalah untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi dengan cara efektif dan efisien dalam segala aspeknya. Tujuan manajemen pendidikan antara lain :

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Terpenuhnya dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (tertunjangnya kompetensi profesional, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Terciptanya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan tentang teori dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- f. Teratasinya mutu pendidikan.

Terkait pendapat tersebut diatas, penulis dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen yaitu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan baik secara organisasi maupun personal. Selain itu, manajemen dapat mengarahkan pertautan-pertautan tujuan yang bertentangan. Dengan kata lain, tujuan manajemen adalah untuk efisien dan efektifitas kerja sebagai ukuran keberhasilan dalam pengorganisasian kerja.

---

<sup>36</sup> A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm. 170.

### 3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam ruang lingkup mengenai manajemen pendidikan, maka terdapat 4 aspek yang harus dijalani, yaitu ruang lingkup di pandang dari wilayah kerja , objek garapan, fungsi dan aspek pelaksanaan.<sup>37</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### a. Ruang lingkup menurut wilayah objek garapan

##### 1) Manajemen siswa

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan layanan kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah, mengikuti proses pendidikan yang ada disekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler dilembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus atau tamat mengikuti pendidikan pada sekolah.<sup>38</sup>

##### 2) Manajemen personil sekolah (pendidik dan pegawai)

Personil adalah semua organisasi yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Personil sekolah diantaranya, para guru, para pejabat sekolah, dan para wakil siswa.<sup>39</sup>

##### 3) Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan pengembangan, serta cara yang dignakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> SuharsimI Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2008), hlm. 5

<sup>38</sup> Ely Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. IV, No. 04, 2013

<sup>39</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 108

<sup>40</sup> Yudrik Jahja, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, Rauhatul Athfal*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2015), Hlm. 4

4) Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, proses tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan.<sup>41</sup>

5) Manajemen tata laksana pendidikan atau ketata usahaan sekolah

Pekerjaan tata usaha meliputi rangkaian aktifitas menghimpun, mencatat, mengelola, menggandakan, mengirim dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam setiap usaha kerjasama.<sup>42</sup>

6) Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran

Manajemen pembiayaan memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Ketiga tahap tersebut menjadi tahap perencanaan pembiayaan atau tahap perencanaan keuangan (*budgeting, accounting dan auditing*).<sup>43</sup>

7) Manajemen lembaga-lembaga pendidikan atau manajemen anggaran

8) Manajemen hubungan masyarakat atau manajemen komunikasi pendidikan.<sup>44</sup>

Humas pendidikan meliputi pembicaraan hubungan masyarakat luas yang pesannya berupa masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan komunikasi internal dan komunikasi eksternal.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 48

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), hlm. 342

<sup>43</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 22

<sup>44</sup> Baharudin dan Muhammad Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah*, (Malang : UIN Mailiki Press, 2010), hlm. 90

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*.....hlm. 355

#### 4. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen sama dengan sudut pandang proses. Oleh karena itu fungsi manajemen sama dengan fungsi manajemen secara umum. Diantaranya adalah :

Berikut ini akan penulis jelaskan masing-masing fungsi manajemen menurut P. Siagian dalam bukunya *Fungsi-fungsi Manajerial* yang membahas ke lima fungsi-fungsi manajerial tersebut.

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah rancangan kegiatan yang dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>47</sup>

Menurut Zulkifli Amsyah, perencanaan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkan dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan.<sup>48</sup>

Perencanaan merupakan fungsi organik manajerial yang pertama, karena perencanaan merupakan langkah yang konkret dalam usaha pencapaian tujuan, yang artinya perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh dasar-dasarnya telah diletakan strategi setiap organisasi. Dalam pengertian lain perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategis, kebijakan proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, jurnal manajemen pendidikan islam, vol.1 no.2, 2016, hlm. 5

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 20

<sup>48</sup> Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 64.

<sup>49</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 23.

Sebuah perencanaan akan bermanfaat terutama pelaksanaan manajemen, karena dalam perencanaan terhadap suatu yang belum dilakukan, maka berbagai ancaman dan tantangan yang ada di Patani bisa terminimalisasi dengan baik. Hal ini, sejalan dengan yang dikemukakan T.Hani Handoko, bahwa dengan dilakukan perencanaan maka akan banyak manfaatnya. Manfaat perencanaan ini mencakup beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- 2) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
- 3) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran oprasi lebih jelas.
- 4) Membantu penetapan tanggung jawab lebih tepat.
- 5) Memberikan cara pemberian pemerintah untuk beroperasi.
- 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi.
- 7) Membantu tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah dipahami.
- 8) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan
- 9) Menghemat waktu, usaha dan dana.<sup>50</sup>

Terkait uraian di atas bahwa perencanaan merupakan perihal penyusunan atau pembuatan rencana. Sedangkan rencana itu sendiri merupakan deskripsi sesuatu yang akan datang pada waktunya. Di samping itu perencanaan adalah suatu proses merencanakan dan menggambarkan suatu tujuan, prosedur kegiatan atau program yang akan terjadi dimasa mendatang agar semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

---

<sup>50</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*,. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 81.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses, pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakan sebagai satu-kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Pengorganisasian merupakan suatu proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan dan antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Menurut George R. Terry yang dalam Winardi, bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melakukan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>52</sup>

Menurut Nanang Fattah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* bahwa istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional misalnya, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.<sup>53</sup>

Penempatan fungsi manajemen kedua ini yaitu dengan pengorganisasian setelah proses perencanaan menjadi sebuah hal yang logis karena rencana yang tersusun baik tidaknya akan terlaksana

---

<sup>51</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 1978), hlm, 77

<sup>52</sup> B. Surya Broto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 204), hlm. 188.

<sup>53</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 72.

dengan sendirinya melainkan melalui sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat beberapa orang yang melakukan kinerja-kinerja tertentu untuk mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan / Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.<sup>54</sup>

Proses perencanaan, pengorganisasian akan menjadi kurang berarti tanpa dukungan proses motivasi, karena dengan adanya motivasi atau pengarahan semua kegiatan yang ada di dalam organisasi akan terarah dengan baik. Terkait hal tersebut, dengan adanya penggerakan terhadap personil maka apa yang menjadi pekerjaannya akan dilakukan sepenuh hati dan penuh tanggungjawab. Namun, penggunaan istilah fungsi manajemen ketiga ini ada beberapa pendapat, seperti halnya menggunakan istilah *motivating*, *actuating*, *directing*, dan sebagainya. Istilah yang digunakan masing-masing pendapat yang tujuannya sama yaitu, usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sebagian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>55</sup>

Terkait definisi-definisi yang diungkapkan di atas, dapat kita pahami bahwa kegiatan menggerakkan atau motivasi bawahan yang terdapat di dalam organisasi merupakan hal yang sewajarnya yang harus dilakukan setiap hari, karena bawahan akan merasa semangat dalam bekerja untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi, jika ada motivasi dari seorang pemimpin itu sendiri, begitu juga sebaliknya. Maka sebagai seorang pemimpin atau manajer harus memiliki berbagai

---

<sup>54</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 60

<sup>55</sup> M. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2015), hlm. 97.

macam cara untuk menggerakkan personilnya dan seorang pemimpin juga harus mencapai kemampuan/ keterampilan dalam manajerial.

Berdasarkan paragraf di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, seorang pemimpin harus mampu memberikan arahan yang benar kepada setiap personil yang sudah diberikan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Namun, itu semua tidak akan berjalan lancar dan semestinya jika seorang manajer tidak memiliki keterampilan dalam manajerial.

Sebagaimana yang diungkapkan T. Hani Handoko dalam bukunya *Manajemen* tentang keterampilan-keterampilan manajerial yang dibutuhkan untuk menjadi seorang manajerial yang efektif yaitu:<sup>56</sup>

- a) Keterampilan konseptual (*Conceptual Skill*) adalah mental untuk mengoordinasi dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta mendapatkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.
- b) Keterampilan kemanusiaan (*Human Skill*) adalah kemampuan untuk bekerja memahami, dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu atau kelompok. Manajer membutuhkan keterampilan ini agar dapat memperoleh partisipasi dan mengarahkan kelompoknya dalam mencapai tujuan.
- c) Keterampilan Administratif (*Administrative Skill*) adalah seluruh keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pegawai dan pengawasan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Keterampilan administratif adalah suatu perluasan dari keterampilan konseptual. Manajer melaksanakan keputusan-

---

<sup>56</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*,. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 36.



keputusan melalui penggunaan keterampilan administratif (kemanusiaan).

- d) Keterampilan teknik (*Technical Skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang, seperti akuntansi, produksi, penjualan, atau pemesinan dan sebagainya.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Hani Handoko di atas, bahwa keterampilan-keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang manajer, karena tanpa memiliki keterampilan maka akan mengalami berbagai kesulitan untuk mengatur jalannya sebuah organisasi dalam proses pelaksanaannya akan terhambat.

d. Penilaian (*Evaluating*)

Evaluasi adalah hal yang sangat erat kaitannya dalam manajemen agar dengan evaluasi dapat memperbaiki kekurangan yang muncul dalam proses manajemen. Terkait dengan hal tersebut menurut Ngalm Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* mendefinisikan penilaian adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.<sup>58</sup> Evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai oleh beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>59</sup>

Sondang P. Siagian mendefinisikan penilaian sebagai pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Bahwa menurut Sondang dalam

---

<sup>57</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hlm. 37.

<sup>58</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

<sup>59</sup> Hasan Baharudin, *Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam*, jurnal ilmu tarbiyah, vol.5 no.2, 2016, hlm. 3

penyelenggaraan fungsi penilai didasarkan pada paling sedikit empat konsepsi yang sangat fundamental yaitu:

- a) Usaha pencapaian suatu organisasi merupakan proses.
- b) Karena usaha pencapaian tujuan akhir merupakan suatu proses yang, dijabarkan menjadi tujuan yang jangkauan waktunya lebih pendek dan sifatnya pun lebih konkret, sedangkan bagian tujuan jangka panjang biasanya dikenak dengan istilah sasaran.
- c) Orientasi waktu kegiatan-kegiatan penilaian adalah masa depan organisasi, berbeda dengan pengawasan yang ditunjukkan pada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.
- d) Perbedaan antara fungsi pengawasan dan fungsi penilaian dapat pula dilakukan dengan melihat perbedaan sasaran antara pengawasan dan penilaian, karena tidak mungkin ditunjukkan pada kegiatan yang dimulai pelaksanaannya, tetapi juga tidak lagi ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang telah selesai dilakukan, dengan tegasnya bahwa penilaian yang ditunjukkan kepada semua langkah dalam proses dan manajemennya.<sup>60</sup>

Terkait pernyataan di atas memberikan pemahaman yang cukup sederhana bahwa Sondang P. Siagian membedakan antara pengawasan dan penilaian, yang semuanya itu dilihat dari sasaran masing-masing. Agar dalam proses penilaian berjalan dengan lancar dan tepat pada sasaran, maka dalam proses perlu kira adanya pedoman yang dijadikan sebagai pegangan untuk berfikir dalam penilaian kegiatan yang ada dalam setiap organisasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nanang Fattah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* bahwa dalam melakukan penilaian perlu adanya evaluasi, yaitu:

- a) Prinsip berkesinambungan, artinya evaluasi dilakukan secara berlanjut.

---

<sup>60</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bumi Aksara. Jakarta, 1999), hlm. 152.

- b) Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dalam program (komponen) dievaluasi.
- c) Prinsip objektif, artinya evaluasi mempunyai tingkat kebebasan dari subjektivitas atau bisa pribadi evaluator.
- d) Prinsip keterandalan dan sah, yaitu mengandung internal konsisten dan benar-benar mengukur apa yang harus diukur.
- e) Prinsip penggunaan kriteria, yaitu kriteria internal dan eksternal untuk evaluasi program, dan evaluasi untuk hasil belajar, biasanya dipergunakan kriteria standar patokan (mutlak) dan kriteria norma (*standar relative*).
- f) Prinsip kegunaan, artinya evaluasi yang dilakukan hendaknya sesuatu yang bermanfaat, baik untuk kepentingan pimpinan maupun bawahan.<sup>61</sup>

Terkait pernyataan diatas, disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam bidah pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.

---

<sup>61</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 114.

## B. Manajemen Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Secara bahasa, manajemen berasal dari kata manage (to manage) yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.<sup>62</sup> Manajemen menurut istilah adalah suatu aktifitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengarahannya segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.<sup>63</sup>

Manajemen adalah suatu proses social yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya. menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>64</sup>

Menurut Ngainun Naim, Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi cirikhas atau karakteristik peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku kehidupannya.<sup>65</sup>

Menurut Muchlas Saman dan Haryanto, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.<sup>66</sup>

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus menerus dimulai dari: membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*); mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*); menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (*actuating*); dan melaksanakan pengendalian (*controlling*). Manajemen Pendidikan

---

<sup>62</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. XIX, No. 01, 2014

<sup>63</sup> Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif KBIT Alfarqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)*, Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 16.

<sup>64</sup> Oemar H Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008 ), hlm. 28

<sup>65</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 55

<sup>66</sup> Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45

Karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi social sekolah melalui kegiatan manajemen. Adapun didalamnya terdapat komponen-komponen manajemen pendidikan karakter diantaranya adalah; komponen kurikulum, komponen pengelolalah, komponen pembiayaan, komponen guru dan komponen siswa.<sup>67</sup>

Terkait beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa segala aspek yang menunjang manajemen pendidikan karakter adalah semua unsur yang menyangkut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan maupun lembaga lain yang bertanggungjawab atas kemajuan dan kemunduran karakter anak bangsa.

## 2. Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter

Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah antara lain:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan tanggungjawab karakter bersama.

Dalam pendidikan karakter, nilai memiliki peranan yang sangat kuat dan fondamen sehingga dalam perjalannya nilai memiliki tujuan agar setiap individu pribadi semakin menghayati individualitasnya. Sehingga ia tumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, bahan sampai pada tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lainnya.

Nilai dalam lembaga pendidikan merupakan satu keeping dari dua sisi pendekatan moral dalam pendidikan. Pertama adalah pendekatan moral dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu dalam sekolah, dan kedua

---

<sup>67</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Pelajar,2013).hlm. 135

dalam lingkup luas yaitu dalam relasi individu dan lembaga lain, berupa peristiwa-peristiwa dalam dunia pendidikan, untuk tujuan pendidikan karakter memberlakukan nilai karakter tentu saja bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif dengan pendidikan karakter setiap dua sisi melekat pada karakter hanya akan tergal dan terambil sisi positifnya saja. Sementara itu, negatvnya akan tumpul dan tidak berkembang.<sup>68</sup>

Tujuan pendidikan karakter baik secara kuantitas dan kualitas tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau ditargetkan, sementara efisien artinya tujuan pendidikan karakter tercapai secara tepat, baik menyangkut biaya maupun tenaga. Lawan efisien ini adalah pemborosan, tujuan pendidikan karakter tidak tercapai padahal sudah menghambur-hamburkan biaya pikiran maupun tenaga.

Adanya manajemen pendidikan karakter, memungkinkan pihak sekolah mencapai tujuan pendidikan karakter sesuai target, sesuai perencanaan, dan tidak menghambur-hamburkan biaya atau pikiran tanpa hasil. Tanpa adanya manajemen pendidikan karakter, tujuan manajemen pendidikan karakter tidak akan tercapai, bahkan tidak menutup kemungkinan akan “gagal” ditengah jalan. Dengan begitu harapan pemerintah dan bangsa Indonesia agar generasi mendatang tampil sebagai generasi dengan ketinggian budi dan karakter, hanya akan menjadi mimpi belaka, maka tidak ada pilihan lain bagi sekolah, selain segera mengaplikasikan manajemen dalam pendidikan, lebih- lebih dalam pendidikan karakter.<sup>69</sup>

### 3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter merupakan cakupan pembahasan pendidikan karakter yang didasarkan kepada nilai luhur universal manusia. Cakupan pendidikan karakter mendasarkan kepada sebuah semua tindakan yang selalu bertalian dengan nilai luhur universal, dimana nilai luhur tersebut dijabarkan kedalam beberapa nilai yang harus diketahui, dicintai

---

<sup>68</sup> Aqi Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung : Yrama Widya, 2010), hlm. 48

<sup>69</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 28

dan pada akhirnya dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara teratur dan berkelanjutan. Pendidikan karakter mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya berdasar kepada agama tertentu, lebih dari itu, ia berdasar pada nilai yang dianggap berharga pada suatu masyarakat tertentu yang dirasa bisa terwakili secara universal. Ratna Megawangi dalam Zubaedi menyatakan bahwa ada 9 pilar nilai yang perlu diajarkan kepada anak yaitu:

1. Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
2. Tanggungjawab kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellent, selfreliance, discipline, orderliness*).
3. Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*).
4. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*).
5. Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*).
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*).
7. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*).
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
9. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Menurut Dirjen Pembinaan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok perbidang ilmu yang ada yaitu; perpaduan dari pengembangan olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga (*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Menurut Lickona terdapat nilai kebajikan (*virtues*) yang dapat dijadikan dasar membentuk karakter seseorang, yaitu:

1. kebijaksanaan (*wisdom*).
2. keadilan (*justice*).
3. keteguhan (*fortitude*).

4. kontrol diri (*self-control*).
5. cinta dan kasih sayang (*love*).
6. perilaku positif (*positive attitude*).
7. kerja keras (*hard work*) dan kemampuan mengembangkan potensi (*resourcefulness*).
8. Integritas (*integrity*).
9. rasa terimakasih (*gratitude*).
10. kerendahan hati (*humility*).

Diantara butir-butir nilai tersebut di atas, enam butir dipilih sebagai nilai-nilai pokok sebagai pangkal tolak pengembangan, yaitu:

1. Kereligiousan
2. Kejujuran
3. Kecerdasan
4. Ketangguhan
5. Kedemokratisan
6. Kepedulian Keenam butir nilai tersebut ditanamkan melalui semua mata pelajaran dengan intensitas penanaman lebih dibandingkan penanaman nilai-nilai lainnya.<sup>70</sup>

#### 4. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter

##### a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Dasar perencanaan program penguatan pendidikan karakter yakni aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, observasi, dan mendata. Dasar perencanaan pendidikan karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) aturan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- b) berdasarkan observasi lapangan, observasi disini dibagi menjadi tiga, yaitu observasi berdasarkan kondisi lingkungan

---

<sup>70</sup> Ahmad Salim, Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)” jurnal pendidikan, vol 1,no. 2, 2015, hlm. 5



sekolah, observasi berdasarkan sumber daya manusia (Tenaga pendidik dan kependidikan) dan observasi terhadap hasil tingkah laku peserta didik.

c) Membuat atau mengolah data.

Data di sini tidak hanya diartikan pendidikan budi pekerti, tetapi juga berhubungan dengan bakat minat peserta didik, sehingga perumusan pendidikan karakter dapat dicapai sesuai tujuan. Selanjutnya yaitu tahapan perencanaan program penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari yang pertama yaitu observasi, guna untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan juga peserta didik. Kedua yaitu rapat koordinasi untuk memilih tim, dari semua koordinator sekolah, dipilih koordinator inti yang disebut tim pengembang sekolah. Ketiga yaitu menyusun program kerja, yang dibantu oleh koordinator inti atau tim pengembang sekolah. Keempat yaitu pelaksanaan program, pengawasan, yakni realisasi dari program kerja. Kelima yaitu evaluasi, guna meningkatkan mutu program agar lebih baik dari sebelumnya.<sup>71</sup>

Perencanaan pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Istilah perencanaan memiliki berbagai macam pengertian sesuai dengan beberapa pendapat para ahli manajemen, perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, beserta cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu perencanaan yang baik harus berisi tujuan dan cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>71</sup> Atik Maisaro, Dkk, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 3, 2018, hlm. 307.

Konsep yang dikembangkan dalam manajemen pendidikan karakter pada perencanaan ini pada dasarnya sama dengan pengelolaan suatu program atau kegiatan pada umumnya, yaitu didasarkan atas keterkaitan suatu unsur-unsur yang direncanakan tersebut (kemdiknas (2010.53). secara lengkap proses perencanaan pendidikan karakter disekolah beserta komponen-komponennya, bias dilihat pada table berikut :

No	Komponen Manajemen	Nilai-nilai Karakter				
		Ketuhanan	Diri-sendiri	sesama	Lingkungan	Kebangsaan
1	Kurikulum dan pembelajaran					
2	Pendidik dan tenaga kependidikan					
3	Peserta didik					
4	Sarana dan prasarana					
5	Biaya					

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang direncanakan dalam manajemen pendidikan karakter disekolah antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran
2. Penanaman nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan
3. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik

4. Penanaman pendidikan karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan
5. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.<sup>72</sup>

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Organisasi berkaitan dengan penanganan aspek operasional dari aset-aset pengetahuan, termasuk fungsi-fungsi, proses-proses, struktur organisasi formal dan informal, ukuran dan indikator pengendalian, proses penyempurnaan, dan rekayasa proses kemudian perilaku organisasi merupakan bidang studi yang mencakup teori, metode, dan prinsip dari berbagai disiplin ilmu guna mempelajari persepsi individu, nilai-nilai, kapasitas pembelajaran individu, dan tindakan-tindakan saat bekerja dalam kelompok dan dalam organisasi secara keseluruhan, menganalisis akibat lingkungan eksternal terhadap organisasi dan sumberdayanya, misi, sasaran, dan strateginya. Penulis meyakini bahwa keberperanan pola dan bentuk organisasi akan memberikan pengaruh nyata terhadap efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter.<sup>73</sup>

Sebuah lembaga tentunya membutuhkan suatu organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik, hal tersebut guna mempermudah lembaga dalam melaksanakan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, dibantu oleh tim pengembang sekolah dan juga para koordinator. Adapun koordinator tersebut adalah koordinator kesiswaan, koordinator sarana dan prasarana, koordinator hubungan sekolah dengan masyarakat, dan lain-lain. adapun penjabaran dari kepengurusan program penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) kepala sekolah, sebagai penanggungjawab kegiatan, dan kebijakan sekolah, (2) tim pengembang sekolah, yang terdiri dari

---

<sup>72</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Pelajar,2013).hlm. 139

<sup>73</sup> Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01; 2014, hlm. 4

koordinator kurikulum dan pengembang mutu sekolah, yaitu membantu kepala sekolah dalam mengawasi, membuat program kerja, dan membantu berjalannya program kegiatan, (3) koordinator sekolah, turut membantu tim pengembang sekolah.<sup>74</sup>

Setelah perencanaan pendidikan karakter telah dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Dan pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Adanya pembagian kerja yang jelas
2. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
3. Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok
4. Pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.<sup>75</sup>

c. Pengarahan/pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pada konteks pendidikan karakter, hal yang selalu harus menjadi dasar atau acuan oleh semua insan pendidikan terutama guru bahwa nilai/karakter tidak diajarkan dalam setting persekolahan atau madrasah. Nilai/karakter yang dipilih hanya bisa dikuatkan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupi dari peserta didik serta lingkungan madrasah yang bersangkutan. Memfasilitasi pengembangan karakter dengan penciptaan tatanan, kebiasaan serta contoh riil adalah suatu pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya. Pelaksanaan pendidikan karakter pada setting madrasah dilakukan selain dengan pembelajaran dalam arti menanamkan serta mengembangkan karakter yang telah dipilih di dalam ruang kelas, juga dilakukan dengan cara mengadakan atau melengkapi beberapa hal terkait dengan sarana yang ada di lingkungan serta ruang kelas madrasah seperti yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Langkah berikutnya adalah

---

<sup>74</sup> Atik Maisaro, Dkk, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 3, 2018, hlm. 307.

<sup>75</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Pelajar,2013), hlm. 145.

penciptaan kondisi agar nilai yang dipilih sebagaimana diterangkan di atas dapat terinternalisasi dalam kehidupan semua stakeholder madrasah termasuk juga peserta didik.

Pembelajaran dalam konteks penumbuh kembangan karakter dapat dilakukan dengan bervariasi metode dan pendekatan yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat lebih mengenal, mencintai dan menerapkan nilai/karakter dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat peserta didik madrasah. Dharma Kesuma, mengatakan bahwa pembelajaran dalam ranah pendidikan karakter lebih diarahkan kepada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai. Pengalaman belajar anak dalam pendidikan karakter merupakan suatu proses yang terpadu antara proses di kelas, sekolah dan di rumah. Keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan akan sangat tergantung dari kompetensi guru yang menggunakan metode tersebut, keadaan peserta didik, serta situasi dan kondisi yang melingkupi di sistem pembelajaran bersangkutan. Semua metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang selama ini telah diterapkan oleh guru madrasah tidak harus dicampakkan (tidak digunakan) justru, sebaliknya guru harus mempunyai kompetensi memadai tentang bagaimana mengembangkan beberapa metode dan pendekatan yang ada, sehingga menjadi metode pembelajaran yang atraktif bagi peserta didik. Namun metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran aktif disarankan dapat dipergunakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang sarat dengan penguatan nilai/karakter.

Beberapa metode dan strategi pembelajaran yang bisa menjadi alternatif pilihan dari guru adalah; pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inquiry, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pelayanan, pembelajaran berbasis kerja,

pendekatan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*). Metode dan pendekatan sebagaimana disebutkan di atas perlu dilakukan oleh guru pada semua mata pelajaran yang ada di madrasah dengan dibarengi pada proses pembelajaran yang mengenalkan tahap penumbuhkembangan nilai/karakter pada semua peserta didik, yaitu dengan contoh kongrit baik dan buruk, menjelaskan konsekwensi riil (lebih menekankan pada penjelasan rasional dari pada dogmatis) setiap melaksanakan baik dan buruk, pengarahan dan pengawasan setiap langkah atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Guru harus menyadari bahwa penanaman nilai/karakter bukanlah aktivitas yang dengan mudah dijalankan dan ditularkan kepada peserta didik, maka dalam proses pembelajaran guru harus menghindari celaan atau hinaan kepada peserta didik agar nilai yang ada dapat terinternalisasi pada sanubari peserta didik masing-masing. Pembudayaan nilai karakter yang ada di madrasah terutama yang dilakukan di luar kelas tidak bisa dilimpahkan kepada guru saja sebagai pendidik. Pemberlakuan beberapa kegiatan yang disebutkan di atas membutuhkan keterlibatan semua stakeholder madrasah. Kepala madrasah harus mampu menjadi contoh teladan bagi semua stakeholder yang ada tentang nilai/karakter yang dipraktekkanya. Selain itu kepala madrasah juga dapat melakukan koordinasi dengan semua *stakeholder* yang ada tentang pelaksanaan karakter yang berlangsung di madrasah, sehingga peran pemimpin sebagai koordinator program kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Kegiatan rutin dalam madrasah harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dan konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dapat berupa; kegiatan upacara bendera secara rutin pada hari senin, upacara besar kenegaraan, piket madrasah, sholat berjamaah (terutama sholat dhuhur), sholat dhuha, pembinaan baca tulis Alqurʿan secara intensif, berdoa bersama ketika akan memulai pembelajaran dan akan

mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan tenaga kependidikan serta teman dan berjabat tangan kepada guru atau tenaga kependidikan serta teman-temannya dengan memperhatikan aturan agama ketika berjabat tangan.<sup>76</sup>

Pengarahan adalah usaha usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan berfungsi bukan saja agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, agar efektif tertuju pada realisasi tujuan yang ditetapkan.

Definisi pengarahan secara singkat, adalah usaha yang dilakukan pimpinan (kepala sekolah) untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada orang-orang.<sup>77</sup>

#### d. Pengendalian/pengawasan Pendidikan Karakter

Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penggerakan, dan pengendalian itu sendiri. Beda pengendalian dan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembangan kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberikan saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali

Pengendali dalam pendidikan karakter berfungsi untuk melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah disepakati dan telah didistribusikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pelaksanaan atau belum.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)*, jurnal pendidikan, vol 1, no. 2, 2015, hlm. 11

<sup>77</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 150

<sup>78</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, 2013). hlm. 172

Evaluasi hasil belajar pada setting pendidikan karakter tidak harus dilakukan dengan tes terhadap mata pelajaran tertentu. Secara teknis dalam konteks pengembangan dan penguatan karakter, evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan aktivitas (perilaku peserta didik) dengan standar atau indikator yang telah dibuat atau ditetapkan oleh guru atau sekolah. Indikator yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran yang ada sebagaimana terdapat pada RPP tersebut dibandingkan dengan perilaku yang diperankan oleh peserta didik dalam kehidupan madrasah/sekolah. Menguatkan pernyataan Dharma Kesuma di atas adalah pernyataan ahli karakter Lickona yang menyatakan tentang beberapa hal yang harus dilakukan dalam melakukan evaluasi hasil belajar pendidikan karakter yaitu; kemajuan karakter peserta didik dapat diamati lewat lingkungan sekolah, efek karakter pada lingkungan luar sekolah, kehidupan peserta didik setelah mereka lulus dari sekolah.

Beberapa pernyataan ahli tersebut menjelaskan kepada kita akan perlunya kecermatan pendidik dan semua stakeholder di sekolah dan madrasah untuk mencermati semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didiknya. Penilaian dilakukan secara terintegrasi dengan pelajaran yang ada dengan lebih terfokus pada perilaku dan performance yang diperankan oleh peserta didik dalam kehidupan riil di madrasah. Penilaian pencapaian pendidikan karakter didasarkan pada indikator.

Misanya, indikator untuk nilai jujur di suatu semester dirumuskan dengan mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakandz maka guru mengamati (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Mungkin saja peserta didik menyatakan perasaannya itu secara lisan tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis atau bahkan dengan bahasa tubuh. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari



perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya.

Serangkaian kegiatan manajemen tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui tentang nilai-nilai karakter, mencintai karakter dan selanjutnya adalah dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut secara sukarela tanpa adanya paksaan. Lebih lanjut Balitbang menyarankan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter, evaluasi harus dilaksanakan secara continue dan berkesinambungan, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lain yang bersifat bukan kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada dirinya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)*, jurnal pendidikan, vol 1, no. 2, 2015, hlm. 14

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan mendapatkan data yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan untuk suatu pengetahuan tertentu.<sup>80</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>81</sup> Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>82</sup>

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.<sup>83</sup>

Penelitian kualitatif dalam penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian yang dilakukan dengan mengkaji meneliti berbagai data yang terkait dengannya, baik yang berasal dari sumber data utama (*primary sources*) maupun sumber data pendukung (*secondary sources*), sehingga dapat ditemukan ide atau gagasan Novan Ardy Wiyani tentang konsep manajemen pendidikan karakter.

#### B. Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan fakta/fakta atau keterangan/keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>84</sup> Metode penelitian pada dasarnya

---

<sup>80</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung :Alfabeta, 2016), hlm. 6.

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23.

<sup>82</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.... hlm 15

<sup>83</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hlm. 40.

<sup>84</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79.

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka atau studi perpustakaan, wawancara dan dokumentasi, yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan tertulis, sebagai pegangan penulis dalam menggunakan teori-teori serta metode-metode yang berkaitan dengan peraturan-peraturan penelitian. Selain itu juga penulis mempelajari laporan-laporan yang ada hubung kait dengan sasaran penulisan seperti majalah-majalah, koran dan media cetak lainnya. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.<sup>85</sup> Data dalam skripsi ini ialah fakta mengenai konsep manajemen pendidikan karakter menurut novan ardy wiyani yang termuat dalam buku, jurnal artikel dan pendapat langsung dari novan ardy wiyani. Terkait dengan pernyataan tersebut penulis mengambil sumber data antara lain:

#### 1. Study Tokoh

Study tokoh merupakan metode yang digunakan untuk mempertimbangkan memandang subyek tersebut, melalui metode kualitatif, peneliti bisa mengenal lebih jauh dan dalam tentang sang tokoh secara pribadi dan melihat tokoh dalam mengembangkan definisi tentang dunia dengan berbagai pemikiran, karya dan perilaku yang dijalaninya. Peneliti bisa merasakan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diucapkan oleh sang tokoh tentang pemikirannya.<sup>86</sup>

#### 2. Karya Tulisan

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer (*primary sources*) adalah sumber data yang diperoleh dari objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian yaitu karya-karya novan ardy wiyani. Karya novan ardy wiyani sebagai sumber utama untuk mendapatkan pemikiran konsep manajemen

---

<sup>85</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,..... hlm. 58

<sup>86</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Belajar Tokoh : Metode Penelitian tentang Tokoh*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1

pendidikan karakter menurut pemikiran novan ardy wiyani. penulis mengambil karya-karya novan ardy wiyani diantaranya:

a) Buku

- 1) Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta : Citra Aji Pratama, 2011.
- 2) Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018
- 3) Novan Ardy Wiyani, *Konsep Pendidikan Karakter menurut Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd*, Purwokerto : Jurnal Insania, 2015.
- 4) Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gavamedia, 2018..
- 5) Novan Ardy Wiyani, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran*. INSANIA Stain Purwokerto, 2011.
- 6) Novan Ardy Wiyani, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nasih Ulwan*, Jurnal Thufula Stain Kudus, 2016.
- 7) Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Kegiatan Program Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhotul Atfa*, Jurnal Awlady IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.
- 8) Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini di TK al-Irsyad Ppurwokerto*, Jurnal Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- 9) Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*, Ar-Ruzz Media Yogyakarta, 2018.
- 10) Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas*, Gavamedia Yogyakarta, 2019.
- 11) Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, Stain Press, Purwokerto, 2019
- 12) Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan*, Gavamedia, 2019.

## b) Jurnal Artikel Ilmiah

- 1) Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Purwokerto : Jurnal Insania, 2012.
- 2) Novan Ardy Wiyani, *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui TQM di SD al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto*, Purwokerto : Dipa Stain Purwokerto, 2013.
- 3) Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Smp Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*, 2014.
- 4) Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategik Untuk membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK al-irsyad al-islamiyyah Purwokero*, Purwokero : Dipa Stain Purwokerto, 2015.
- 5) Novan Ardy Wiyani, *Peran Guru PAI dalam membentuk karakter Peserta Didik melalui Gerakan Pramuka di SD*, Yogyakarta : Jurnal Al-Bidayah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- 6) Novan Ardy Wiyani, *Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement melalui Praktek Kepemimpinan Responsif di PAUD Islam Terpadu al-ikhlas Bumiayu*, Purwokerto :Dipa Stain Purwokerto, 2018

Kemudian sumber skunder (*second sources*), yaitu sumber data yang dimaksud berupa karya-karya penelitian baik skripsi, tesis, disertai, jurnal dan lain-lain yang menuangkan pemikirannya dalam batas relevansinya dengan persoalan yang diteliti. Karya-karya tulis yang berupa penelitian yang bisa peneliti ambil sebagai sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur”.
- b) Skripsi “Pendidikan Karakter Religius di MI Al-Hasan Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>87</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan. Adapun metode-metode yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>88</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>89</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>90</sup>

Sebelum pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada penulis buku dan jurnal artikel novan ardy wiyani.. kemudian wawancara dilakukan dengan bapak novan ardy wiyani terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kemudian pengawasan. wawancara

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

<sup>88</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 317.

<sup>90</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

dilakukan untuk menguatkan dan melengkapi data observasi buku dan jurnal artikel tentang konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon.<sup>91</sup> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. . Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>92</sup>

Penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur demi terarahnya saat pewawancara dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan. Prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu dalam proses wawancara.

## 2. Teknik Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode dokumentasi, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>93</sup> Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>94</sup> Metode Dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, agenda, notulen, buku dan lain-lain.<sup>95</sup>

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 194.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 197.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 329.

<sup>94</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.112.

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 236.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>96</sup>

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya dokumenter seperti : buku-buku yang dikutip dalam penelitian, jurnal artikel yang berhubungan dengan judul penelitian, pelaksanaan wawancara dengan penulis novan ardy wiyani, serta dokumen-dokumen tentang konsep manajemen pendidikan karakter. Penulis langsung melakukan dokumentasi terkait hasil wawancara serta tulisan novan ardy wiyani kemudian menganalisis dan mencatat tentang konsep manajemen pendidikan karakter yang sesuai menurut novan ardy wiyani.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan demikian, metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data, sehingga diperoleh data-data riil terkait dengan konsep manajemen pendidikan karakter menurut novan ardy wiyani.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari proses penelitian. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>97</sup>

Secara garis besar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis data kualitatif. Maka metode analisisnya menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang

---

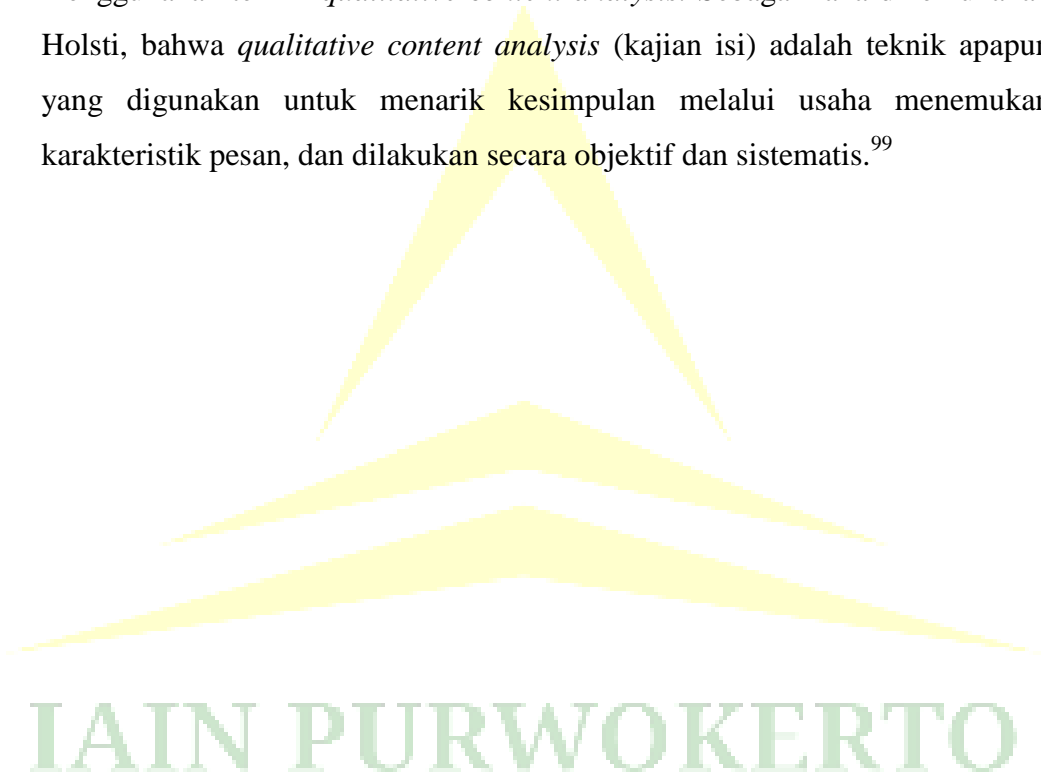
<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 334



hanya dapat diukur secara tidak langsung.<sup>98</sup> Jadi, analisa data terhadap data-data yang telah terkumpul dari sumber-sumber primer maupun skunder dengan penjelajahan (studi) kepustakaan, diklasifikasi sesuai dengan temanya, diseleksi dan kemudian disusun sesuai kategori data yang telah ditentukan.

Analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan data uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide atau konsep pemikiran pendidikan karakter Novan Ardy Wiyani. Adapun teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan teknik *qualitative content analysis*. Sebagaimana dikemukakan Holsti, bahwa *qualitative content analysis* (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>99</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>98</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hlm. 42.

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 179.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Biodata Novan Ardy Wiyani

Novan Ardy Wiyani adalah seorang dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program study Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

*Curikulum Vitae* Novan Ardy Wiyani. Nama lengkap

: Novan Ardy Wiyani, Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 25 Mei 1985, Alamat : Nomor 30 RT 01 RW 03 Beji, Kedungbanteng, Banyumas, Status : Menikah, e-mail [fenomenajiwa@gmail.com](mailto:fenomenajiwa@gmail.com)

Riwayat Pendidikan beliau adalah sebagai berikut: 1. SD Negeri Dukuhturi V Kecamatan Bumiayu (Lulus 1997), 2. SMP Negeri 1 Bumiayu (Lulus 2000), 3. SMA Negeri 1 Bumiayu (Lulus 2003), 4. S1 pada Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (Lulus 2007), 5. S2 pada Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus 2011), 6. S3 pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan, Prodi Ilmu Pendidikan UNINUS Bandung (Lulus 2017),

Riwayat Pekerjaan Novan Ardy Wiyani antara lain: 1. Guru TPQ Nur Iman Karang Jambu, Purwokerto Utara (2004 – 2007), 2. Guru SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu (2008 – 2010), 3. Guru SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu (2007 – 2011), 4. Dosen pada Prodi PGSD STKIP Islam Bumiayu (2010 – 2013), 5. Dosen Tidak Tetap pada STAI Al-Hikmah 2 Benda Sirampog (2012 – 2015), 6. Dosen Mitra pada Prodi PGPAUD IKIP Veteran Semarang (2013 – sekarang), 7. Tutor pada Prodi PGPAUD dan PGSD Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto (2013 –sekarang), 8. Dosen pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto (sekarang), 9. Dosen pada Program Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Purwokerto (sekarang), kemudian hasil karya tulis ilmiah diantaranya:

## 1. Jurnal Ilmiah

Nama Jurnal	Judul	Tahun
INSANIA STAIN Purwokerto	1. Transformasi Madrasah Bermutu Terpadu	2011
	2. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah	2012
	3. Desain Pendidikan Anti Korupsi di SD	2012
	4. Transformasi Nilai Pendidikan Islam melalui Tradisi Sunatan pada Masyarakat Bumiayu	2013
	5. Format Kegiatan Kepramukaan untuk Membentuk Karakter Peserta didik dalam Kurikulum 2013	2014
DIALEKTIKA STKIP Islam Bumiayu	6. Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kantin Kejujuran	2011
	7. Desain Budaya Islami di Sekolah Dasar	2012
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM (JPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	8. Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Anti Terorisme	2013
JURNAL AL-BIDAYAH UIN Sunan Kalijaga	9. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Gerakan Pramuka di SD	2012
JURNAL MEDIA PENDIDIKAN UIN Sunan Gunung Jati Bandung	10. Pendidikan Akhlak Berbasis TQM	2013
JURNAL HERMENIA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	11. Integrasi Agama dan Sains melalui RPP Berbasis QS. An-Nahl : 78	2013
JURNAL INSANIA IAIN Purwokerto	12. Format Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Kurikulum 2013	2014
	13. Konsep Pendidikan Karakter menurut Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd	2015

JURNAL GENDER DAN ANAK YINYANG IAIN Purwokerto	14. Etos Kerja Kaum Ibu sebagai Pendidik PAUD	2015
JURNAL MANAGERIA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	15. Kompetisi dan Strategi Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing	2016
JURNAL THUFULA STAIN Kudus	16. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual BAGI Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan	2016
JURNAL GENDER DAN ANAK YINYANG IAIN Purwokerto	17. Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan sebagai Pengelola Lembaga PAUD	2016
JURNAL TA'DIB UIN RADEN FATAH PALEMBANG	18. <i>Strategic Management Process of Islamic Character Development of Early Children in Islamic Kindergarten</i>	2016
JURNAL AWLADY IAIN Syekh Nurjati Cirebon	19. Pengembangan Kegiatan Program Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal	2017
JURNAL AL-ATHFAL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	20. Perencanaan Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini di TK al-Irsyad Purwokerto	2017
JURNAL YINYANG IAIN Purwokerto	21. Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender	2017
JURNAL INSANIA IAIN Purwokerto	22. Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik	2017
JURNAL THUFULA IAIN Kudus	23. Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a bagi Orang Tua di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes	2017
JURNAL ELEMENTARY IAIN Kudus	24. Pembinaan <i>Softskill</i> Guru melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto	2017

## 2. Buku Teks

Penerbit	Judul	Tahun
Citra Aji Parama Yogyakarta	1. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan	2011

Ar-Ruzz Media Yogyakarta	2. Format PAUD	2011
Pedagogia Yogyakarta	3. Manajemen Pendidikan Karakter	2012
Teras Yogyakarta	4. Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa	2012
Teras Yogyakarta	5. Ilmu Kalam	2013
Alfabeta Bandung	6. PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Umum	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	7. Rancang-Bangun Ilmu Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	8. Teacherpreneurship	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	9. Save Our Children from	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	10. Bina Karakter Anak Usia Dini	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	11. Membumikan Pendidikan Karakter	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	12. Desain Pembelajaran Pendidikan	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	13. Manajemen Kelas	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	14. Psikologi Pendidikan	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	15. Bimbingan dan Konseling SD	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	16. Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini	2014
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	17. Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus	2014
Gavamedia Yogyakarta	18. Psikologi Perkembangan Anak	2014
Gavamedia Yogyakarta	19. Etika Profesi Keguruan	2015
Gavamedia Yogyakarta	20. Manajemen PAUD Bermutu	2015
Gavamedia Yogyakarta	21. Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter	2015
Gavamedia Yogyakarta	22. Manajemen Strategik untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini	2016
Gavamedia Yogyakarta	23. Kapita Selekta PAUD	2016
Gavamedia Yogyakarta	24. Konsep Dasar PAUD	2016
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	25. Profesionalisasi Kepala PAUD	2017
Gavamedia Yogyakarta	26. Manajemen PAUD Berdaya Saing	2017
Gavamedia Yogyakarta	27. Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan	2018
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	28. Pendidikan Karakter Berbasis <i>Total Quality Management</i>	2018
Gavamedia Yogyakarta	29. Manahwmwn Program Kegiatan Pembiasaan bagi Anak Usian Dini	2018
Gavamedia Yogyakarta	30. Manajemen Humas di Sekolah	2019

Gavamedia Yogyakarta	31. Pengembangan Profesi Keguruan	2019
Stain Press	32. Pendidikan Karakter Anak	2019

### 3. Hibah Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	S
1	2013	Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui TQM di SD al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto	DIPA STAIN Purwokerto
2	2014	Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di SMP al-Irsyad al- Islamiyyah Purwokerto	DIPA STAIN Purwokerto
3	2015	Manajemen Strategik untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad al- Islamiyyah Purwokerto	DIPA IAIN Purwokerto
4	2017	Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan di TK Khalifah Purwokerto	DIPA IAIN Purwokerto
5	2018	Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement melalui Praktek Kepemimpinan Responsif di PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu	DIPA IAIN Purwokerto

### 4. Indeks pada Google Scholar <sup>100</sup>

NOVAN ARDY WIYANI  
Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) & Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
IAIN Purwokerto  
Verified email at iainpurwokerto.ac.id - [Homepage](#)  
[manajemen PAUD](#)

TITLE	CITED BY	YEAR
Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran M Irlham, NA Wiyani Yogyakarta: Ar-Ruzz Media	478	2013
Bina karakter anak usia dini NA Wiyani Yogyakarta: Ar-Ruzz Media	312	2013
Membumikan Pendidikan karakter di SD NA Wiyani Yogyakarta: Ar-Ruzz Media	310	2013
Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa NA Wiyani Teras	301	2012
Psikologi perkembangan anak usia dini NA Wiyani Yogyakarta: Gava Media	290	2014
Desain Pembelajaran Pendidikan, Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi	268	2016

Cited by

	All	Since 2015
Citations	3881	3634
h-index	25	25
i10-index	30	29

Co-authors  
Muhammad Najib IAIN Purwokerto

## **B. Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani**

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an, Hadist, dan ijtihad.<sup>101</sup> Pendidikan karakter bermakna usaha sadar dan terencana.<sup>102</sup> Dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik agar peserta didik dapat berperilaku positif dalam menjalin hubungan dengan tuhan, dirinya sendiri, orang lain dan makhluk ciptaan tuhan lainnya.<sup>103</sup> Pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak, yaitu membentuk karakter yang kuat dan pribadi mulia. Bedanya, pendidikan akhlak terkesan ke-Timuran dan Islami, sedangkan pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler. Singkatnya, pendidikan akhlak memiliki makna yang secara khusus menunjukkan suatu upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh umat Islam. Sedangkan pendidikan karakter memiliki makna yang lebih umum (general), yakni pembentukan karakter yang dilakukan oleh semua umat, baik umat Islam maupun umat beragama lainnya.<sup>104</sup>

Pendidikan karakter juga bermakna pemberian tuntunan peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai

---

<sup>101</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak (Konsep dan Implementasinya di SD dan MI)*, (Purwokerto : STAIN Press , 2018), Hlm.17

<sup>102</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pperencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2, 2017

<sup>103</sup> Novan Ardy Wiyani, DKK, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter(Bagi Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA , 2016), Hlm.63

<sup>104</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak*, (Purwokerto : STAIN Press , 2013), Hlm.222

dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>105</sup> Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>106</sup>

Pendidikan karakter Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang sistematis dan terstruktur untuk membentuk dan memberikan penanaman nilai-nilai karakter baik dan mulia, sebagai upaya untuk mewujudkan SDM yang berkualitas sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>107</sup>

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap anak dengan usaha sadar dan terencana agar peserta didik menjadi pribadi yang taat terhadap norma dan aturan, baik aturan dalam berperilaku, seperti di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta yang berlaku baik aturan agama maupun aturan Negara.

## 2. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiani

Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial madrasah melalui kegiatan manajemen. Komponen-komponen yang dilibatkan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di madrasah antara lain: komponen kurikulum, komponen pengelolaan, komponen pembiayaan, dan komponen guru

---

<sup>105</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep Praktik dan Strategi)*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2012), Hlm.

<sup>106</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD (Alternatif Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD)*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2016), Hlm.208

<sup>107</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen (Konsep dan Aplikasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2018), Hlm. 74



serta siswa.<sup>108</sup> Manajemen adalah sebuah proses mencakup 4 kegiatan utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*(pengorganisasian, *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan dan penilaian). Yang mencakup beberapa aspek didalamnya seperti komponen guru, kurikulum, dan siswa.<sup>109</sup>

Manajemen pendidikan karakter adalah kegiatan manajemen. Yang terdapat didalamnya komponen-komponen manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- a. Komponen kurikulum, yaitu materi atau bahan pelajaran serta pengalaman yang didapat peserta didik yang memberikan ciri pada sekolah dan mencerminkan karakter lulusannya.
- b. Komponen pengelolaan, yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen pengelolaan adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.
- c. Komponen pembiayaan, yakni masalah keuangan erat kaitannya dengan pembiayaan. Sedangkan masalah pembiayaan itu sendiri merupakan factor yang sangat penting dan menentukan kehidupan suatu organisasi seperti halnya sekolah. Pembiayaan pendidikan karakter direncanakan, di ajukan, dan dikeluarkan untuk mendukung proses transformasi nilai-nilai luhur.
- d. Komponen guru. Guru merupakan SDM yang memberikan pengalaman kepada peserta didik sebagai wujud komitmennya terhadap implementasi pendidikan karakter.

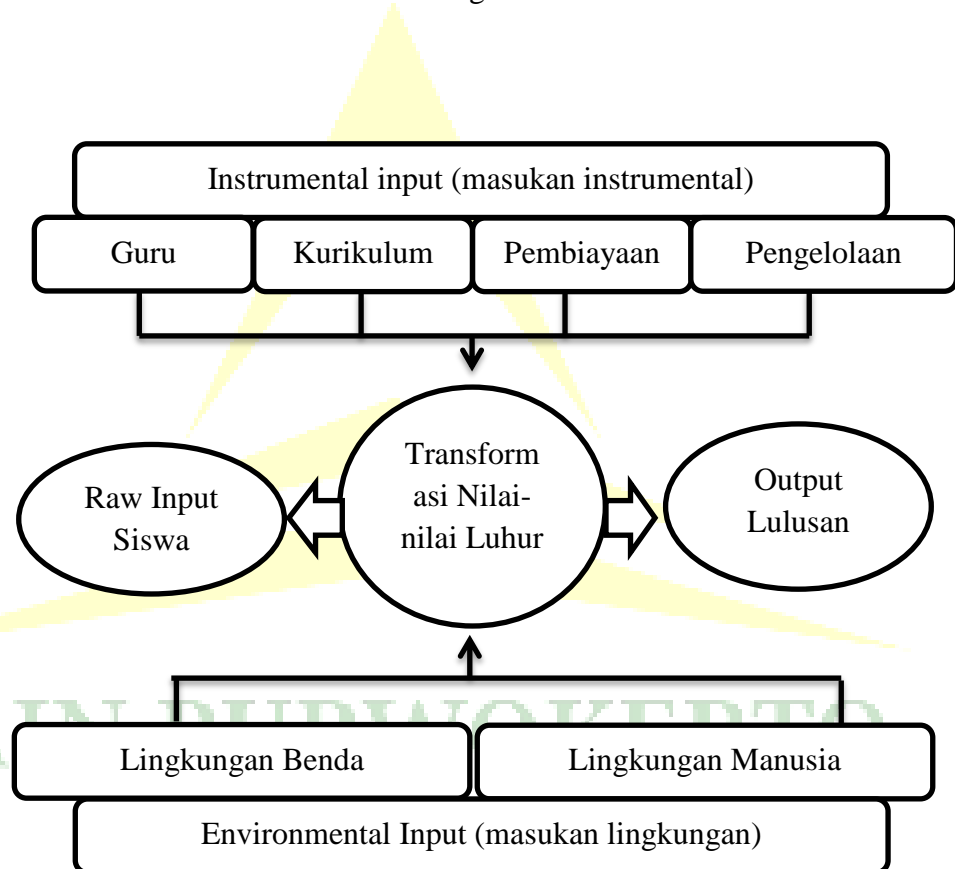
---

<sup>108</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 17, No. 01, 2012

<sup>109</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 01, 2018

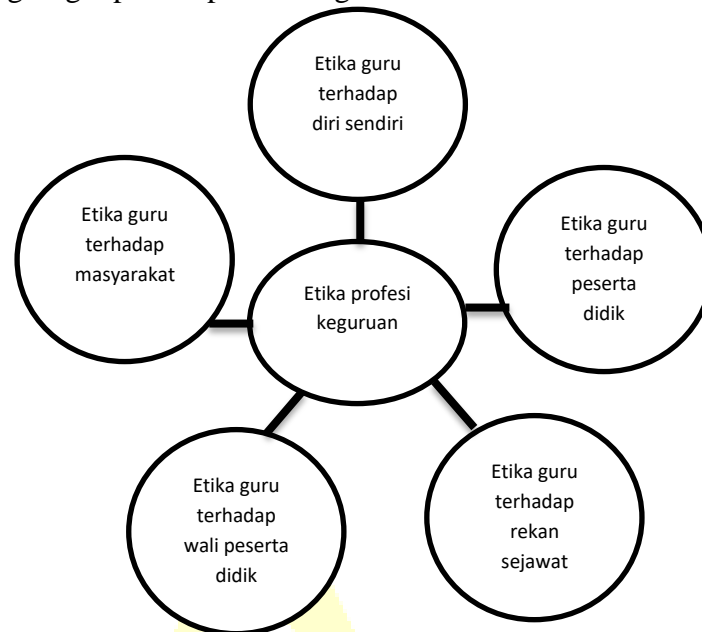
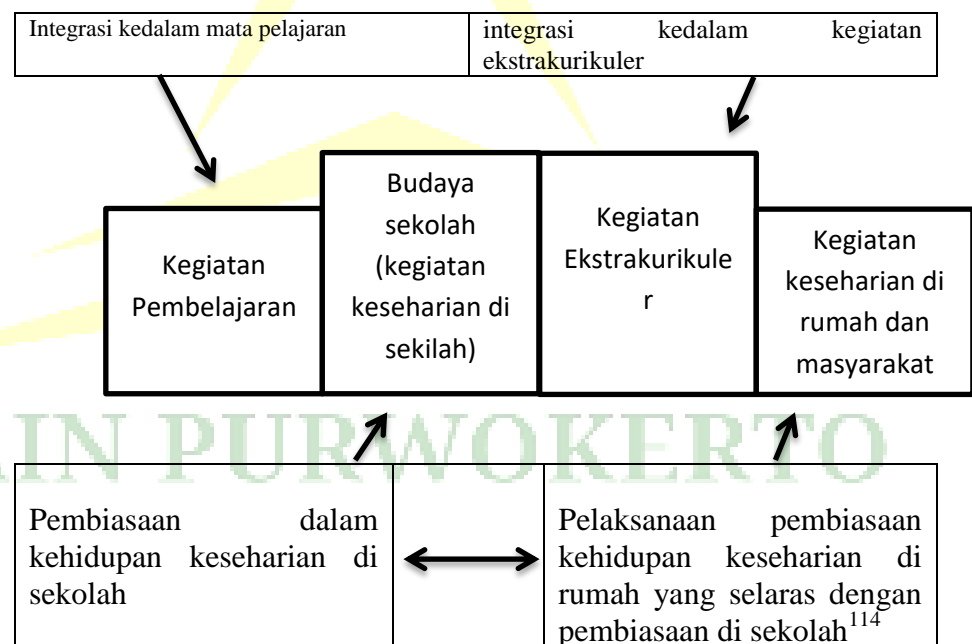
- e. Komponen siswa, yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Tahap penanaman nilai-nilai luhur terhadap peserta didik dengan mengajarkan tahap penanaman adab, tahap penanaman tanggung jawab, tahap penanaman kemandirian, tahap penanaman pentingnya bermasyarakat.<sup>110</sup>

1) Skema untuk menggambarkan sebuah alur manajemen pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut<sup>111</sup>:



<sup>110</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen (Konsep dan Aplikasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2018), Hlm. 74

<sup>111</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 17, No. 01, 2012

2) Ruang lingkup etika profesi keguruan<sup>112</sup>3) Kegiatan pembiasaan di sekolah<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), Hlm. 89

<sup>113</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.49-50

<sup>114</sup> Novan Ardy Wiyani, *Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Al-Bidayah, Vol. 5, No. 2, 2013

Manajemen pendidikan karakter adalah serangkaian proses kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan tujuan agar proses berjalannya kegiatan sesuai dan sejalan dengan tujuan dari pembentukan karakter peserta didik, yakni peserta didik yang berkarakter dan patuh terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia khususnya di masyarakat.

### 3. Urgensi Manajemen Pendidikan Karakter menurut Novan Ardy Wiyani

Kondisi yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, bahkan mengarah pada persimpangan jalan.<sup>115</sup> Pentingnya pendidikan karakter menyangkut dua poin. Pertama, mengapa pendidikan karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan, hal itu terkait dengan latar belakang dari pendidikan karakter itu sendiri. Kedua, apa tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.<sup>116</sup> Pembangunan karakter di madrasah dapat dilaksanakan dengan maksimal tatkala di-*support* oleh pelaksanaan manajemen yang berpihak pada pelaksanaan pendidikan karakter dan sungguh di sanyangkan banyak madrasah dan sekolah yang belum bisa melakukannya. Untuk itu diperlukan desain manajemen pendidikan karakter sebagai panduan bagi madrasah atau sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>117</sup> Pendidikan karakter di Indonesia harus ditekankan pada upaya untuk mengatasi masalah yang belakangan ini sering berkembang. Beberapa masalah yang dihadapi bangsa ini antara lain:

#### a. Kemiskinan dan keterbelakangan

Kemiskinan, pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu sebab rusaknya moral dan krisis eksistensi diri.

---

<sup>115</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2016), Hlm.65

<sup>116</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen (Konsep dan Aplikasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2018), Hlm. 95-96

<sup>117</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 17, No. 01, 2012

b. Konflik sara

Kemajemukan bangsa Indonesia merupakan kebanggaan. Namun, disisi lain justru mengandung potensi konflik. Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan berkembang manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, system hokum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya.. dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Konflik selalu terjadi di dunia dalam sistem sosial yang bernama Negara, bangsa, organisasi, perusahaan dan bahkan dalam system sosial terkecil yang bernama keluarga dan pertemanan. Konflik terjadi di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

c. Budaya pembodohan oleh televisi

Anak-anak menonton televisi dalam seminggu sekitar 170 jam, banyak sekali yang anak-anak pelajar dari berbagai tayangan di TV, anak-anak belajar budaya kekerasan dalam menyelesaikan masalah, sementara orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan, mendampingi dan mengawasi. Anak-anak juga duduk dirumah untuk menonton televise, bukannya bermain diluar untuk berolahraga. Anak-anak jauh dari rasa pertemanan dan kedekatan dengan teman sebaya, seperti interaksi sosial dengan teman sebaya, belajar cara berkompromi dan berbagi di dunia yang penuh dengan orang lain.

d. Kerusakan alam

Salah satu kerusakan alam akibat perbuatan manusia adalah kebakaran hutan, banjir, gempa bumi dan angin puting beliung, kebakaran hutan merupakan bencana yang menimbulkan bencana secara tidak langsung. Generasai ke depan akan menganggap kerusakan ini terjadi sudah dari generasi sebelumnya, celakannya generasi yang akan datang mengadopsi pola kerusakan lingkungan ini

menjadi lebih parah karena sudah sering terjadi pada generasi sebelumnya.

Pendidikan karakter bukan hanya terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter sebagai berikut:

- 1) Rasa percaya diri
- 2) Kemampuan bekerja sama
- 3) Kemampuan bergaul
- 4) Kemampuan berempati
- 5) Kemampuan berkomunikasi

Lembaga yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter pribadi anak salah satunya adalah sekolah. Karenanya, peran kontribusi guru sangatlah dominan. Lembaga sekolah memiliki tanggung jawab moral melahirkan anak didik yang cerdas dan berakhlak sebagaimana yang diharapkan orang tua. Sekarang ini banyak orang tua mengeluh bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan. Guru bertugas bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik anak, sehingga anak tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Inilah tujuan pendidikan, yaitu untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>118</sup> Urgensi pendidikan karakter antara lain:

- a. Pendidikan karakter memberikan seperangkat pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat
- b. Pendidikan karakter dapat menumbuhkan kembangkan rasa cinta akan kebaikan pada diri peserta didik

---

<sup>118</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.4-20

- c. Pendidikan karakter mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku
- d. Pendidikan karakter dapat membentuk kebiasaan pada peserta didik untuk berperilaku positif
- e. Pendidikan karakter dapat menghasilkan control perilaku pada peserta didik.<sup>119</sup>

Urgensi pendidikan karakter bagi orang tua diantaranya adalah:

- a. Orang tua memiliki visi yang sama dengan pendidik dalam mengembangkan aspek sosial dan emosi anak
- b. Orang tua mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari pendidik dalam metode pengembangan sosial dan emosi anak
- c. Orang tua dapat mengetahui berbagai kesulitan yang sering di alami anak saat mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik.
- d. Orang tua dapat mengetahui berbagai perilaku dan emosi yang ditampilkan oleh anak dalam kegiatan belajar, tentang bagaimana anaknya bergaul dengan yang lain, suka berkelahi, perilaku kurang percaya diri, dan lain sebagainya.<sup>120</sup>

Manajemen pendidikan karakter adalah awal dari aksi sebelum melangkah ke tahap pelaksanaan pendidikan karakter, dengan manajemen pendidikan karakter yang baik. Memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berorientasi pada hasil yang diharapkan. Manajemen pendidikan karakter sangatlah penting dan mendesak agar ketercapaian tujuan Negara dan sekolah terlaksana dengan baik.

---

<sup>119</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto:Stain Press, 2018), hlm.19

<sup>120</sup> Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 172

#### 4. Kegiatan dalam Manajemen Pendidikan Karakter menurut Novan Ardy Wiyani

##### a. Perencanaan Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.<sup>121</sup> Perencanaan merupakan penerapan prinsip relevansi dan prinsip berorientasi pada tujuan.<sup>122</sup> Perencanaan adalah suatu proses berfikir secara logis dan sistematis mengenai kegiatan yang hendak dilakukan oleh sekolah untuk mencapai kegiatan bersama yang telah ditetapkan.<sup>123</sup> *Planning* sendiri berarti merencanakan atau perencanaan terdiri dari 5, yaitu:

1. Menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
2. Memebatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
3. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
4. Mengembangkan alternative-alternatif.
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.<sup>124</sup>

IAIN PURWOKERTO

“Perencanaan pendidikan karakter dilakukan berdasarkan kebijakan tentang pendidikan karakter baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun kebijakan pendidikan yang disusun oleh sekolah. Jadi sebelum melakukan perencanaan pihak sekolah

---

<sup>121</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 17, No. 01, 2012

<sup>122</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, Jurnal Pendidikan Anak, vol 4, No, 1, 2018

<sup>123</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), hlm. 14

<sup>124</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.52



dalam hal ini adalah kepala sekolah harus membuat kebijakan dulu tentang implementasi pendidikan karakter. Kebijakan dibuat dengan melibatkan semua guru dan staf, komite sekolah, pihak kedinasan dan tokoh masyarakat. Setelah kebijakan dibuat barulah dibuat perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat perencanaan antara lain:”

- 1) Menetapkan tujuan pendidikan karakter. Tujuan yang ditetapkan harus sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.
- 2) Menetapkan program pendidikan karakter, di mana program tersebut harus sesuai dengan misi sekolah.
- 3) Menetapkan strategi pendidikan karakter, di mana strategi tersebut ditetapkan berdasarkan program pendidikan karakter. Strategi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis karakter, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menyusun prosedur pelaksanaan strategi. Prosedur tersebut menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter. Dari prosedur ini kemudian dihasilkan SOP.
- 5) Menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi program pendidikan karakter.
- 6) Membuat estimasi anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi pendidikan karakter.

Langkah-langkah di atas tidaklah dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi kepala sekolah harus melibatkan guru dan staf, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pihak kedinasan. Ini dilakukan agar ada kesamaan visi dalam implementasi program pendidikan karakter dan agar

mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>125</sup>

Perencanaan adalah tahap awal dari setiap tindakan yang hendak dilakukan. Perencanaan menjadi awal yang sangat menentukan agar jalannya tujuan dapat berjalan dengan rencana atau desain awal yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani

Sebagai suatu proses, organisasi adalah kegiatan memperhatikan dan menyoroti interaksi antar orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu yang merupakan kelompok orang-orang yang berfikir dan bertindak secara tertentu.<sup>126</sup> Organisasi adalah Suatu proses telah menimbulkan pendapat adanya dua macam hubungan dalam organisasi, antara lain: hubungan formal, yaitu organisasi dengan pola hubungan yang ditetapkan secara resmi (umumnya diatur dalam suatu tata kerja/prosedur kerja) oleh top manajer. Hubungan informal, yaitu organisasi dengan sejumlah tata hubungan kerja yang terjelma dari hubungan kerjasama antar sejumlah orang dalam jangka waktu yang panjang serta mencakup seluruh jalinan hubungan dan kegiatan yang tidak ditetapkan secara resmi dalam struktur organisasi.<sup>127</sup> Organisasi juga dapat diartikan sebagai adanya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal atau unit kerja yang jelas.<sup>128</sup> Pengorganisasian, yaitu proses menghubungkan pekerja dan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini meliputi:

1. Perumusan kewenangan manajerial

---

<sup>125</sup> Sumber: Wawancara dengan Penulis Bapak Novan Ardy Wiyani pada tanggal 21 April 2020

<sup>126</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), Hlm. 19

<sup>127</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. XIX, No. 01, 2014

<sup>128</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, Jurnal Pendidikan Anak, vol 4, No, 1, 2018

2. Pembagian kerja diantara kelompok dan individu serta mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas individual dan kelompok dalam satu struktur tertentu.
3. Pengembangan staf dan sumber daya manusia yang mengacu pada proses penyeleksian, pengembangan dan memberi penghargaan pada pekerja yang kompeten untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini juga meliputi iklim kerja dimana pekerja merasa puas.<sup>129</sup>

*Organizing*, dengan ini dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari:

1. Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
2. Mengelompokan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur.
  - a. Melakukan pengkondisian, seperti:
    - 1) Penyediaan sarana.
    - 2) Keteladanan.
    - 3) Penghargaan dan pemberdayaan.<sup>130</sup>
3. Membentuk srtuktur wewenang dan mekanisme organisasi secara teratur.
4. Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.

---

<sup>129</sup> <sup>129</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2016), Hlm.65

<sup>130</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto : STAIN Press, 2018), Hlm. 45

5. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>131</sup>

Kegiatan pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan pihak penanggungjawab pada setiap program pendidikan karakter. Ini dilakukan agar program dapat terealisasi dengan baik karena ada yang bertugas melaksanakannya.
- b. Membuat tupoksi pada setiap penanggungjawab.
- c. Memberikan kewenangan kepada setiap penanggungjawab untuk membuat jadwal kegiatan.
- d. Mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada *stakeholders* sekolah.

Pada dasarnya kegiatan pengorganisasian ini dilaksanakan untuk menjalin komunikasi dengan setiap *stakeholders* serta untuk mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada para *stakeholders*. Ini dilakukan agar ada kesepahaman antar *stakeholders* dalam implementasi program pendidikan karakter.<sup>132</sup>

Selanjutnya setelah dilakukan perencanaan sesuai dengan ketentuan, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Ajaran islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. Organisasi merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang diperlu dilaksanaka itu terlalu berat untuk dilakukan satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

- c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter menurut Novan Ardy Wiyani
  1. Pembelajaran

---

<sup>131</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.52

<sup>132</sup> Sumber: Wawancara dengan Penulis Bapak Novan Ardy Wiyani pada tanggal 21 April 2020

Belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan, (*kognitif*) penguasaan nilai-nilai atau karakter (*afektif*), dan penguasaan keterampilan (*psikomotorik*). Perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung maksimal manakala peserta didik mengalami proses belajar secara aktif dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.<sup>133</sup> Belajar merupakan proses untuk merubah diri seseorang baik dari, proses yang dirancang untuk merubah diri seseorang, baik aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

## 2. Pembiasaan

pembiasaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membiasakan seseorang maupun sekelompok orang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan kemudian menjadi salah satu metode yang digunakan dalam mendidik anak. Pembiasaan terkait dengan kegiatan meliputi:

### a. Pembiasaan spontan

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru RA untuk membiasakan anak usia dini melakukan kebaikan-kebaikan secara spontan. Kegiatan-kegiatan secara spontan dapat dilakukkn oleh guru RA antara lain:

#### 1) Pemberian hadiah

Memberikan sesuatu yang menyenangkan sebagai implikasi dari perilaku baik

#### 2) Pemberian hukuman

Memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai implikasi dari perilaku buruk

---

<sup>133</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 45-46

3) Pemberian nasihat

Memberikan pesan-pesan positif kepada anak baik ketika peserta didik berbuat sesuatu baik maupun dalam perilaku perbuatan buruk.<sup>134</sup>

b. Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan. Contoh pembiasaan rutin antara lain:

- 1) Pembiasaan membaca Al-Qur-an awal masuk kelas
- 2) Pembiasaan berwudlu
- 3) Pembiasaan sholat duha
- 4) Pembiasaan sholat dluhur berjamaah
- 5) Pembiasaan potong kuku
- 6) Pembiasaan jum'at bersih
- 7) Pembiasaan bershalawat di akhir pembelajaran
- 8) Pembiasaan operasi semut.

c. Pembiasaan keteladanan

biasaan keteladanan Kegiatan pembiasaan untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak akan lebih efektif dilakukan jika dilengkapi dengan pembiasaan keteladanan.

Pembiasaan keteladanan adalah upaya pemberian contoh perilaku baik kepada anak yang dilakukan oleh guru RA secara konsisten agar anak juga melakukan perilaku baik seperti yang dicontohkannya. Nabi Muhammad SAW sukses menyempurnakan akhlak umatnya dengan memberikan keteladanan kepada umatnya. Bahkan Allah SWT menyebutkan bahwa Nabi Muhammad adalah suri teladan yang paling baik. Dari hal ini maka dalam kegiatan

---

<sup>134</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Prigram Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol, 3, No, 1 , 2017

pembiasaan perlu dilakukan kegiatan pengkondisian, baik pengkondisian sarana dan prasarannya maupun pengkondisian perilaku anak itu sendiri berdasarkan aturan yang berlaku di RA ataupun sekolah.<sup>135</sup>

d. **Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik local, nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan pendidikan karakter antara lain:

1) **Pramuka**

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka.<sup>136</sup> Pendidikan kepramukaan dapat di definisikan sebagai proses pembinaan dan pengembangan aspek spiritual, emosional, sosial intelektual dan fisik pramuka melalui berbagai kegiatan yang edukatif dan menyenangkan agar Pramuka menjadi warga negara yang berkarakter dan memiliki kecakapan hidup (life skill). Berbagai kegiatan edukatif yang menyenangkan tersebut dapat diperoleh Pramuka dalam kegiatan Kepramukaan. Pada kegiatan Kepramukaan itu, Pramuka mendapatkan ilmu serta

---

<sup>135</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen (Konsep dan Aplikasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2018), Hlm. 112

<sup>136</sup> Novan Ardy Wiyani, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*, Jurnal Al-Bidayah, vol 4, No, 2, 2012

berbagai materi yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka.<sup>137</sup>

- 2) Palang merah remaja
- 3) Olahraga
- 4) Kesenian
- 5) Keruhanian islam
- 6) Pecinta alam

Pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan secara sinergis dan berkesinambungan, kemudian agar mendapatkan hasil yang radiks dan komprehensif, para pelaku organisasi tidak hanya focus pada atau kegiatan dan juga tidak boleh ada satu kegiatanpun yang ditinggalkan. Kegiatan yang telah dierncanakan tersebut harus ada dan dilaksanakan.<sup>138</sup> Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>139</sup> Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna atau kemanfaatan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah secara bersama-sama untuk merealisasikan rencana kegiatan.<sup>140</sup>

Manajemen pendidikan karakter dilaksanakan oleh penanggungjawab program sesuai dengan strategi dan jadwal yang telah ditentukan. Meskipun setiap program memiliki penanggungjawab masing-masing namun dalam pelaksanaannya mereka harus saling bekerjasama dan melibatkan pihak lainnya di

---

<sup>137</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Extrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan, vol 19, No, 1, 2014

<sup>138</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, Jurnal Pendidikan Anak, vol 4, No, 1, 2018

<sup>139</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.56

<sup>140</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), Hlm. 27



dalam pelaksanaan program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program benar-benar bisa mendapatkan dukungan dari setiap *stakeholders*.

Berbagai sarana dan prasarana dapat digunakan untuk melaksanakan program. Kemudian kepala sekolah dalam pelaksanaan program harus ikut terlibat, demikian juga dengan semua guru. Pimpinan sekolah dan guru harus mampu memberikan teladan kepada para siswa dalam berperilaku positif di setiap pelaksanaan program. Terlebih lagi kunci sukses dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah keteladanan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dapat membuat dan menerapkan aturan sekolah baik bagi siswa maupun guru untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter, namun aturan tersebut harus dibuat dan disepakati bersama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.

Reward juga perlu diberikan kepada guru yang berhasil melaksanakan program dengan baik, serta bagi siswa yang mampu konsisten mempertahankan perilaku baiknya. Hukuman juga bisa diberikan oleh kepala sekolah terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah. Penegakan aturan sekolah serta berbagai kegiatan pembiasaan dapat memunculkan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar.<sup>141</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan aksi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan karakter diimplementasikan didalam pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh seluruh elemen dalam organisasi terkhusus tenaga pendidik yakni guru. Guru sangatlah berperan penting didalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

d. Evaluasi Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani

Penilaian merupakan kata yang tepat untuk digunakan dalam konteks pembelajaran PAI dan pendidikan karakter karena di

---

<sup>141</sup> Sumber: Wawancara dengan Penulis Bapak Novan Ardy Wiyani pada tanggal 21 April 2020

dalamnya terdapat muatan hasil penilaian, berupa baik dan buruk. Penilaian hasil belajar PAI berbasis pendidikan karakter guru PAI harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Sahih (valid)
- 2) Objektif
- 3) Adil
- 4) Terpadu
- 5) Terbuka
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 7) Sistematis
- 8) Menggunakan acuan kriteria
- 9) Akuntabel.<sup>142</sup>

Penilaian merupakan proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung ketercapaian kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>143</sup> Evaluasi pendidikan karakter oleh kepala sekolah dilakukan dengan memonitoring serta melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Monitoring dilakukan melalui kegiatan pemantauan terhadap keberlangsungan pelaksanaan program pendidikan karakter. Dari hasil pemantauan tersebut kepala sekolah dapat memberikan bahan masukan kepada guru untuk melakukan upaya perbaikan program agar program dapat dilaksanakan secara maksimal. Sedangkan supervisi dapat dilakukan secara periodik menggunakan supervisi akademik maupun supervisi klinik. Supervisi akademik dilakukan untuk mengontrol jalannya pelaksanaan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, sedangkan supervisi klinik dapat

---

<sup>142</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 176-177

<sup>143</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), Hlm. 33

dilakukan untuk mengontrol jalannya kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler.<sup>144</sup>

Evaluasi dilakukan secara terintegrasi dengan focus pembelajaran yang bersumber pada kehidupan yang riil para peserta didik di madrasah ataupun sekolah.

## 5. Faktor pendukung dalam Manajemen Pendidikan Karakter

### a. SDM Guru yang Berkarakter

Guru yang berintegritas adalah seorang guru yang memiliki kepribadian jujur, bisa dipercaya, demokratis, bijaksana, mampu mengontrol diri, memiliki dedikasi yang kuat sebagai guru, serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Kepemilikan sikap tersebut dapat menjadikan guru sebagai sosok yang hidup penuh dengan kebaikan dan cara pandang yang positif dan akan menghasilkan kinerja yang produktif. Ia pun akan menjadi guru hebat, yaitu guru yang mampu menjadi teladan bagi semua orang.<sup>145</sup> Faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

- 1) Kepribadian
- 2) Keterampilan mengajar
  - a) Keterampilan bertanya
  - b) Keterampilan memberi penguatan
  - c) Keterampilan mengadakan variasi
  - d) Keterampilan menjelaskan
  - e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
  - f) keterampilan membimbing diskusi
  - g) Keterampilan mengelola kelas.
- 3) Keterampilan berkomunikasi
- 4) Keterampilan berhubungan dengan masyarakat
- 5) Kedisiplinan

<sup>144</sup> Sumber: Wawancara dengan Penulis Bapak Novan Ardy Wiyani pada tanggal 21 April 2020

<sup>145</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan (Pada Era Revolusi Industri 4.0)*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2019), Hlm. 58

- 6) Kesejahteraan
- 7) Budaya kerja
- 8) Pengembangan profesi keguruan<sup>146</sup>

Sehubungan dengan peran guru sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- 1) Mengumpulkan data tentang siswa.
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- 5) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- 6) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- 9) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- 10) Meneliti kemajuan siswa, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan sekaligus berinterpenetrasi serta merupakan keterpaduan antara keduanya. Pelaksanaan pendidikan di sekolah berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik jangka pendek maupun panjang.

---

<sup>146</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan (Pada Era Revolusi Industri 4.0)*, ..... Hlm. 60-98

- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Memabantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Peran guru dalam pekaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- 1) Keteladanan

Memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak, dimanapun ia berada.

- 2) Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspiratory jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.

- 3) Motivator

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah:

- a) Dengan sengaja

- (1) Guru memberikan hadiah atau hukuman.

- (2) Melibatkan harga diri dan memberi tahu hasil prestasi atau karya siswanya.

- (3) Memberi tugas-tugas kepada siswanya.

- (4) Mengadakan kompetensi belajar yang sehat diantara mereka.

- (5) Sering mengadakan ulangan

- b) Dengan spontan

- (1) Mengajar dengan cara yang dapat menyenangkan sesuai dengan individualisasi, karena siswa mempunyai perbedaan dalam hal seperti kemampuan, bakat, lingkungan, kebutuhan, kesenangan, dan lain-lain.

(2) Menimbulkan suasana yang menyenangkan, misalnya dengan menyesuaikan materi pelajaran, dengan metode, atau dengan menggunakan berbagai metode dalam setiap kali tatap muka dengan siswa.

(3) Guru sebagai seseorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.

#### 4) Dinamisator

Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi (*lokomotif*) yang benar-benar mendorong gerbong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.

Berikut adalah kriteria guru yang dinamisator:

- a) Kaya gagasan, pemikiran dan visi jauh kedepan.
- b) Mempunyai kemampuan manajemen terstruktur, sistematis, fungsional, dan professional.
- c) Mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa melangkah secara ekspansif dan eksploratif.
- d) Mempunyai kemampuan social dan humaniora yang bagus, sebab pendekatan persuasif-humanis-emosional lebih efektif dalam memecahkan kebuntuan dari sekadar formalitas-organisatoris-legalis
- e) Mempunyai kreatifitas yang tinggi, khususnya dalam menciptakan dan mencari solusi dari problem yang ada.
- f) Mempunyai kematangan dalam berpolitik, antara fungsi stabilitator dan dinamisator, disatu sisi menjaga stabilitas (keseimbangan) namun disisi lain harus menggerakkan progrresu (kemajuan).

#### 5) Evaluator

Sebagai evaluator guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter <sup>147</sup> Wujud

---

<sup>147</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.72-87

komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- a) Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan serta komite sekolah).
- b) Membuat komitmen dengan semua *stakeholders* (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
- c) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- d) Menyusun rencana aksi sekolah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e) Membuat perencanaan dan program pelaksanaan pendidikan karakter, yang berisi:
  - (a) Pengintegrasian melalui pembelajaran.
  - (b) Penyusunan mata pelajaran muatan local.
  - (c) Penjadwalan dan penambahan jam belajar disekolah.
- f) Melakukan pendkondisian seperti:
  - (a) Penyediaan sarana.
  - (b) Keteladanan.
  - (c) Penghargaan dan pemberdayaan.
- g) Melakukan penilaian keberhasilan dan supervise

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indicator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah/instansi yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Supervise dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan, kurikulum dan

pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu:

- (a) Implementasi program pengembangan diri berkaitan dengan pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah.
- (b) Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung implementasi pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- (c) Implementasi nilai dalam pembelajaran.
- (d) Implementasi belajar aktif dalam pembelajaran.
- (e) Ketercapaian rencana aksi sekolah berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- (f) Penilaian penerapan nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa pada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai kondisi akhir.
- (g) Membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir dan merancang program lanjutan.

b. Peraturan sekolah yang sehat

Peraturan sekolah yang sehat diharapkan mampu melahirkan peserta didik menjadi lebih berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Peraturan tersebut berfungsi sebagai pedoman penilaian, hukuman bagi pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik. Peraturan merupakan tatanan yang dibuat untuk mengatur seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penerapan aturan ada beberapa aspek antara lain:

1) Peraturan sekolah

- a. Konsisten dalam penerapan peraturan
- b. Anak usia dini belajar bertanggung jawab
- c. Anak usia dini mengerti arti sebuah konsekuensi sebab dan akibat



- d. Memberikan hukuman yang sesuai
  - e. Memberi penghargaan
  - f. Membatasi mengkritik anak usia dini
  - g. Menanamkan nilai-nilai kebaikan sesering mungkin.<sup>148</sup>
- 2) Kepala sekolah dan guru dalam lingkungan pendidikan
- a) Cinta kepada tuhan, warga sekolah dan masyarakat  
Merupakan pondasi dasar dalam pemabangan karakter di sekolah.
  - b) Visioner, inisiatif, kreatif, jujur, adil dan tulus dalam bekerja  
Merupakan tiang yang pertama dari pembangunan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah dan guru harus visioner dan mempunyai inisiatif dalam menentukan perilaku khas peserta didik.
  - c) Kerja keras, pantang menyerah dan tanggung jawab dalam bekerja.  
Merupakan tiang yang kedua dalam pembangunan pendidikan karakter di sekolah.
  - d) Mendahulukan kepentingan sekolah di atas kepentingan pribadi
  - e) Disiplin, toleran dan mampu bekerja sama.  
Merupakan tiang yang keempat dalam pembangunan pendidikan karakter di sekolah. Berikut ini rambu-rambu bagi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah:
- (1) Pekerjaan kepala sekolah dan guru terikat oleh ruang dan waktu.
  - (2) Karena keterbatasan ruang dan waktu kepala sekolah dan guru harus bekerja secara maksimal.

---

<sup>148</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 112

(3) Agar dapat bekerja secara maksimal, kepala sekolah dan guru harus saling bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain (toleransi).

(4) Jika kepala sekolah dan guru tidak dapat saling bekerja sama dan saling menghargai, maka kepala sekolah dan guru akan mendapatkan kerugian.

f) Rendah hati dan peduli kepada warga sekolah.<sup>149</sup>

Peraturan sekolah yang sehat yakni peraturan yang sejalan dengan perencanaan pendidikan karakter yang telah direncanakan, peraturan tersebut harus mengikat keseluruhan pelaku organisasi di dalam lingkungan pendidikan, termasuk peserta didik dan guru, agar proses berjalannya manajemen pendidikan karakter tidak berjalan salah arah.

c. Kurikulum yang fokus pada pembentukan karakter

Kurikulum sekolah berkomitmen terhadap pendidikan karakter harus ada serangkaian nilai yang harus diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

1) Agama: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila: pendidikan dan budaya karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

3) Budaya: tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.

---

<sup>149</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.69-70

- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan dengan ketiga sumber yang disebutkan diatas.

Kemudian nilai-nilai luhur minimal yang harus dikembangkan antara lain:

- 1) Tangguh: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Cerdas: mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- 4) Peduli: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, selalu ingin memberi bantuan kepada oranglain dan masuarakat yang membutuhkan.<sup>150</sup>

Dalam implementasi TQM di sekolah terdapat langkah-langkah yang sistematis yang dikerjakan secara teratur dan terus-menerus. Langkah-langkah tersebut menurut Sallis yaitu; 1). Melakukan perbaikan secara terus-menerus. Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola sekolah senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan mengarah pada visi, misi dan tujuan sekolah. Untuk itu kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada para guru dan staf dalam bekerja mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut; 2). Menentukan standar mutu. Konsep ini disebut juga dengan jaminan mutu (quality

---

<sup>150</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), Hlm. 66-68

assurance). Jaminan mutu merupakan salah satu usaha untuk menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan prinsip penggunaan sumber daya secara efisien. Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan sekolah. Jaminan mutu ini dapat berupa kepemilikan atau kemampuan dasar pada masing-masing bidang pendidikan dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh; 3). Melakukan perubahan kultur. Konsep ini bertujuan untuk membentuk budaya sekolah yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi seluruh stakeholders sekolah. Jika TQM diimplementasikan di sekolah, maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pemimpin sendiri, staf, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan yayasan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik mutu hasil maupun mutu proses; 4).

Mengubah organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi tetapi sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan kepemimpinan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan serta tugas-tugas dan tanggung jawab. Misalnya dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, struktur organisasi dapat berubah terbalik dibanding dengan struktur konvensional. Jika dalam struktur konvensional berturut-turut dari atas ke bawah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf, sedangkan dalam struktur baru yaitu dalam struktur organisasi layanan keadaannya berbalik dari atas ke bawah berturut-turut: peserta didik, guru dan staf, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Jika visi dan misi serta tujuan sekolah sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi; 5). Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan. Sekolah menghendaki kepuasan pelanggan, maka sekolah mempertahankan hubungan baik dengan

pelanggan dan itu menjadi sesuatu yang sangat diperlukan. Hubungan baik tersebut dapat terwujud jika sekolah mau dan mampu menggandeng orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sebagai mitranya dalam mensukseskan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>151</sup>

Nilai-nilai luhur minimal diatas kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter, Ada 55 kebiasaan kecil yang dapat menghancurkan bangsa, ke-55 kebiasaan tersebut dapat dipetakan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel kebiasaan memperlakukan diri sendiri

No.	Jenis Kebiasaan
1	Meremehkan waktu
2	Bangun kesiangan
3	Terlambat masuk sekolah , kantor
4	Tidak disiplin
5	Suka menunda pekerjaan
6	Melanggar janji
7	Menyontek
8	<i>Ngrasani</i>
9	Kebiasaan meminta
10	Stress
11	Menganggap berat setiap masalah
12	Pesimis
13	Terbiasa mengeluh

<sup>151</sup> Novan Ardy Wiyani, *Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak*, (Purwokerto : STAIN Press , 2013), Hlm.223

14	Merasa paling hebat
15	Meremehkan orang lain
16	Tidak sarapan
17	Tidak bisa antri
18	Banyak tidur
19	Banyak nonton TV
20	Takut berubah

Tabel Kebiasaan Memepermalukan Lingkungan

No	Jenis kebiasaan
21	Merokok disembarang tempat
22	Membuang sampah disembarang tempat
23	Corat-coret jalanan
24	Kendaraan kita mengotori udara
25	Jalan bertabur iklan
26	Konsumsi plastik berlebihan
27	Tidak bisa mengindahkan aturan pakai
28	Menebangi pohon dihutan berlebihan
29	Menganggap remeh daur ulang

Tabel Kebiasaan yang Merugikan Ekonomi

No	Jenis kebiasaan
30	Konsumtif
31	Pamer
32	Silau dengan kepemilikan orang lain
33	Boros listrik
34	Kecanduan <i>game</i>
35	Tidak menyusun rencana-rencana kehidupan
36	Tidak bisa berfikir kreatif
37	Suka berbelanja
38	Mengabaikan peluang

Tabel Kebiasaan dalam Bersosial

No	Jenis kebiasaan
39	Tidak mau membaca
40	Jarang mendengar pendapat orang lain
41	Nepotisme
42	Suap menyuap
43	Politik balik modal
44	Canggung terhadap perbedaan
45	Beragama secara sempit
46	Lupa sejarah
47	Demo upah/gaji
48	Tawuran
49	Tidak belajar dari pengalaman
50	Birokrasi
51	Meniru
52	Provokatif dan mudah di provokasi
53	Tidak berani berkata “tidak”
54	Berambisi menguasai
55	Mengesampingkan tradisi adat

## 2) Merumuskan Visi, misi dan Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan arah atau keadaan yang akan diupayakan untuk dicapai oleh sekolah dalam kurun waktu sedang dan pendek. Secara lengkap penyusunan visi harus meliputi:

- a) Menggambarkan kepercayaan-kepercayaan dan kebutuhan serta harapan *stakeholders* sekolah.
- b) Menggambarkan apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.
- c) Spesifik hanya untuk sekolah tertentu.
- d) Mampu memberikan inspirasi.
- e) Jangan mengasumsikan pada system yang sama pada saat ini.

f) Terbuka untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan organisasi yang ada, metodologi, fasilitas, dan proses pembelajaran.

3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan kegiatan sekolah yang dapat di amati. Indicator sekolah dan kelas adalah indicator yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indicator bersifat berkembang secara progresif. Indicator sekolah dan indicator kelas yang akan dibuat dikaitkan dikaitkan dengan nilai-nilai pada pendidikan karakter.

4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

Pengembangan silabus berbasis pendidikan karakter antara lain menuliskan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indicator, materi pembelajaran, materi nilai pendidikan karakter, menentukan kegiatan pembelajaran (tatap muka dan pengalaman belajar), menentukan penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber dan bahan.

5) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran.

- a) Pengintegrasian dalam mata pelajaran wajib
- b) Pengintegrasian dalam mata pelajaran muatan lokal
- c) Pengintegrasian dalam kegiatan pengembangan diri

6) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter, indicator keberhasilan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a) Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan usia



- b) Memahami kekurangan dan kelemahan diri sendiri
- c) Menunjukkan sikap percaya diri
- d) Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang luas
- e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional
- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif
- g) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan inovatif
- h) Menunjukkan belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari
- j) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam NKRI
- m) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
- p) Berekomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- q) Memahami hak kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- r) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah
- t) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis
- u) Memiliki jiwa kewirausahaan

7) Membangun komunikasi dan kerja sama sekolah dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan karakter yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerja sama yang erat dan harmonis antara sekolah dan keluarga atau orang tua, dengan kerja sama itu, orang tua akan mendapatkan:

- a) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya
- b) Mengetahui beberapa kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah
- c) Mengetahui tingkah laku anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya

Sedangkan bagi guru dengan kerja sama tersebut, akan mendapatkan:

- a) Informasi-informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Informasi-informasi tersebut sangat berguna bagi guru dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya
- b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya di sekolah.<sup>152</sup>

d. Pembiayaan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter

1) Biaya Pendidikan

Biaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun yang dikeluarkan oleh orang tua atau siswa itu sendiri.

---

<sup>152</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm.72-87

Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

## 2) Sumber Dana Pendidikan Karakter

Biaya pendidikan karakter merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembiasaan secara continue terhadap biaya pelaksanaan pendidikan karakter sehingga kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan karakter. Sumber dana pendidikan karakter diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pemerintah (pusat dan daerah), orang tua siswa, dan kelompok masyarakat diantaranya:

### a) Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat membantu keuangan sekolah melalui beberapa cara antara lain hibah, bantuan operasional sekolah (BOS), memebayar gaji guru, membantu kepala sekolah untuk mengadakan proyek penggalangan dana dengan bantuan teknis termasuk bahan dan perlengkapan serta ikut mendanai pembangunan dan rehabilitasi bangunan sekolah.

### b) Pemerintah daerah

Pemerintah daerah bertanggung jawab membangun sekolah, membayar gaji guru, menyediakan sarana fisik, fasilitas ruang kelas, dan peralatan kantor sekolah, dengan dana yang berasal dari APBD dan APBN. Daerah yang memiliki pendapatan asli daerah yang tinggi, akan memiliki peluang besar untuk membantu pemenuhan kebutuhan dana penyelenggaraan sekolah.

### c) Orang tua peserta didik. Kontribusi orang tua sebagai sumber dana antara lain:

- (1) Membantu membayar pendidikan yang ditentukan secara resmi.
  - (2) Memberi kontribusi kepada komite sekolah.
  - (3) Membayar sumbangan untuk membangun fasilitas tertentu.
  - (4) Menyumbang tenaga dan keterampilan tertentu dalam berbagai kegiatan, seperti pembangunan gedung, pelatihan olahraga, dan lain-lain.
  - (5) Membayar guru atas tambahan pelajaran diluar jam sekolah.
  - (6) Membayar pembelian buku pelajaran, alat tulis, sepatu seragam sekolah, meja, kursi, perpustakaan, dan dana kegiatan kesiswaan.
  - (7) Mendanai kesejahteraan anak-anak mereka seperti uang transportasi, uang makan dan sebagainya.
- d) Orang tua asuh
- Orang tau asuh adalah perorangan atau keluarga dan atau masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu.
- e) Kelompok masyarakat
- Indonesia memiliki banyak sekolah swasta yang dibangun oleh kelompok-kelompok masyarakat, cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memobilisasi dana melalui kelompok masyarakat antara lain:
- (1) Memobilisasi kelompok-kelompok masyarakat dalam proses pengembangan sekolah.
  - (2) Melibatkan tokoh masyarakat dalam memobilisasi massa untuk berpartisipasi secara efektif dalam proyek-proyek sekolah.
  - (3) Melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dan alumni dalam proyek swakarya penggalangan dana.

f) Peserta didik. Pelibatan penggalangan dana dari peserta didik antara lain:

- (1) Pengumpulan dana melalui kegiatan pertanian, memelihara ayam petelur, membuat kerajinan tangan, dan lain-lain.
- (2) Kegiatan pengumpulan dana, misalnya melalui pameran, bazar dan turnamen.

g) Yayasan

Sekolah ada yang didirikan oleh lembaga keagamaan atau lembaga lain yang merupakan organisasi nonpemerintah. Dana yang masuk disebut sebagai dana masukan (*input*) yang kemudian setelah dilakukan perencanaan anggaran (*budgeting*) lalu digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter (*throughput*) dan akhirnya dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bersama hasil usaha (*output*) yang dihasilkannya.

3) Merencanakan Anggaran Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah.

Penyusunan rencana anggaran pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan, bukan dari jumlah yang tersedia dan bagaimana dana tersebut dihabiskan. Langkah-langkah penyusunan rencana anggaran adalah sebagai berikut:

- a) Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan.
- b) Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya.
- c) Menentukan program kerja dan rincian kerja.
- d) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program.
- e) Menghitung dana yang dibutuhkan.

f) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.<sup>153</sup>

Penyusunan rencana pembiayaan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah berangkat dari rencana kegiatan dan program yang telah di susun kemudian diperhitungkan beberapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan demikian seluruh rencana yang telah di canangkan akan berjalan lebih efektif.



---

<sup>153</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012), Hlm. 94-129

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di BAB IV, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

1. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an, Hadist, dan ijtihad.
2. Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.
3. Konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani meliputi:
  - a. Perencanaan
    - 1) Menetapkan tujuan pendidikan karakter. Tujuan yang ditetapkan harus sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.
    - 2) Menetapkan program pendidikan karakter, di mana program tersebut harus sesuai dengan misi sekolah.
    - 3) Menetapkan strategi pendidikan karakter, di mana strategi tersebut ditetapkan berdasarkan program pendidikan karakter. Strategi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis karakter, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 4) Menyusun prosedur pelaksanaan strategi. Prosedur tersebut menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi pendidikan karakter. Dari prosedur ini kemudian dihasilkan SOP.
- 5) Menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi program pendidikan karakter.
- 6) Membuat estimasi anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi pendidikan karakter.

b. Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan pihak penanggungjawab pada setiap program pendidikan karakter. Ini dilakukan agar program dapat terealisasi dengan baik karena ada yang bertugas melaksanakannya.
- 2) Membuat tupoksi pada setiap penanggungjawab.
- 3) Memberikan kewenangan kepada setiap penanggungjawab untuk membuat jadwal kegiatan.
- 4) Mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada *stakeholders* sekolah.

c. Pelaksanaan

Manajemen pendidikan karakter dilaksanakan oleh penanggungjawab program sesuai dengan strategi dan jadwal yang telah ditentukan. Meskipun setiap program memiliki penanggungjawab masing-masing namun dalam pelaksanaannya mereka harus saling bekerjasama dan melibatkan pihak lainnya di dalam pelaksanaan program. Ini dilakukan agar pelaksanaan program benar-benar bisa mendapatkan dukungan dari setiap *stakeholders*.



d. Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter oleh kepala sekolah dilakukan dengan memonitoring serta melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Monitoring dilakukan melalui kegiatan pemantauan terhadap keberlangsungan pelaksanaan program pendidikan karakter.

## B. Saran

Konsep manajemen pendidikan karakter menurut pemikiran Novan Ardy Wiyani memberikan banyak wawasan dan pengetahuan. Hal ini, mencakup pendidikan karakter, konsep pengembangan manajemen pendidikan karakter, serta pemikiran Novan Ardy Wiyani tentang konsep manajemen pendidikan karakter. Namun, penulis menyarankan kepada khalayak pendidik, *pertama*; untuk lebih banyak membaca konsep dalam manajemen pendidikan karakter. *Kedua*, mencari kelanjutan dalam implementasi pendidikan karakter, usahakan informasi didapatkan dari buku dan artikel, jika tidak, langsung dengan penulis. *Ketiga*, penelitian ini bisa dikembangkan atau ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya.

## C. Penutup

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangan, baik dari segi sistematika, penyajian data, serta pendeskripsian lainnya. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan. Secara khusus, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing hingga skripsi ini terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun dan Arief Furchan, 2005, *Belajar Tokoh : Metode Penelitian tentang Tokoh*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amsyah, Zulkifli, 2001, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amtu, Onisimus, 2011, *Manajemen pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,dan Suharsimi, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Asifudin, Ahmad Janan, 2016, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, jurnal manajemen pendidikan islam, vol.1 no.2.
- Baharudin, Hasan, 2016, *Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam*, jurnal ilmu tarbiyah, vol.5 no.2.
- Broto , B. Surya, 2014, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalam kamus KBBI Pemutar balikan suatu fakta, aturan dan sebagainya.
- Darmiatur, Daryanto dan Suryatri, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Agama, 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Dokumentasi Google Scholar pada tanggal 5 Mei 2020
- Fathoni, Abdurrahmat, 2015, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang, 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- George Terry, 2008, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: PT Alumni.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Handoko, T.Hani, 2003, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,
- Handoko,T.Hani, 2003, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*,. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia..
- Jahja, Yudrik ,dkk, 2015, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, Rauhatul Athfal*, Jakarta : Departemen Agama RI.
- Judiani, Sri, 2010, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Vol. 16 Edisi khusus .III.
- Kurniawati, Ely, 2013, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. IV, No. 04.
- Kusuma, Dharma DKK, 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lia Yuliana, dan Suharsimi Arikunto, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Media.
- M. Arifin, dan Barnawi, 2014, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Maisaro, Atik, Dkk, 2018, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 3.
- Malik Oemar H, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maspupah, Ulpah, 2016, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparatif KBIT Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto*, Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto.
- Mohammad Farid dan Daryanto, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Moleong , Lexy J., 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

- Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, M. Hizbul, 2015, *Administrasi Pendidikan*, Klaten: CV. Gema Nusa.
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Makin, dan Baharudin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah*, Malang : UIN Mailiki Press.
- Muslich, Mansur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta ; Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun, 2012, *Character Building*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fattah, 2009, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Tutuk, 2014, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto : Stain Press.
- Pidarta, Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Purwanto, Ngalim, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramdhani, Muhammad Ali, 2014, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01.
- Ramzi, A. Naufal, 2008, *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Jakarta : CV Deviri Ganan.
- Sagala, Syaiful, 2013, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, A Piet, 2008, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Salim, Ahmad adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta. yang sudah mendapatkan gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, beberapa karya jurnal ilmiahnya antara lain : “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Konsep dan Penerapannya, Peningkatan Karakter Kompetensi Peserta

Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Urgensi Manajemen Pendidik Lembaga Pendidikan Anak”.

Salim, Ahmad, 2015, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Sebuah Konsep dan Penerapannya*”, jurnal pendidikan, STIA Alma Ata Yogyakarta.

Samani, Muchlas, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sarwoto, 1978, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sondang P. Siagian, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.

Sudijono, Anas, 1986, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif.

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

Suhardan, Dadang, dkk, 2012, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Sumber: Wawancara dengan Penulis Bapak Novan Ardy Wiyani pada tanggal 21 April 2020

Sumber: Wawancara dengan Penulis Bapak Novan Ardy Wiyani pada tanggal 21 April 2020

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 79.

Wibowo, Agus, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy, 2012, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*, Jurnal Al-Bidayah, vol 4, No, 2.

Wiyani Novan Ardy, 2017, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy , 2013, *Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Al-Bidayah, Vol. 5, No. 2.

- Wiyani, Novan Ardy , 2012, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 17, No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy , 2012, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy , 2012, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy , 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta : PEDAGOGIA.
- Wiyani, Novan Ardy , 2012, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi* , Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy , 2014, *Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan, vol 19, No, 1.
- Wiyani, Novan Ardy , 2014, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. XIX, No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy , 2014, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy , 2015, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy , 2015, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy , 2016, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy , 2016, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy , 2016, *Kapita Selekt PAUD Alternatif Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.

- Wiyani, Novan Ardy , 2016, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy , 2017, *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy , 2017, *Pengembangan Prigram Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal RA*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol, 3, No, 1.
- Wiyani, Novan Ardy , 2018, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, Jurnal Pendidikan Anak, vol 4, No, 1.
- Wiyani, Novan Ardy , 2018, *Manajemen Program Kegiatan PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy , 2018, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, Purwokerto : STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy , 2018, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, Jurnal Pendidikan Anak, vol 4, No, 1.
- Wiyani, Novan Ardy , 2018, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, Purwokerto : STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy , 2018, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, Purwokerto:Stain Press.
- Wiyani, Novan Ardy , 2018, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen Konsep dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy , 2019, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy , DKK, 2016, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : GAVA MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy, 2013, *Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak*, (Purwokerto : STAIN Press.
- Wulansari, Mega, 2017, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Kelas V Sdn Baureno I Bojonegoro* , Jurnal Pendidikan, Vol. V, No. 03.

- Yusuf, Muhammad, 2017, Pendidikan Karakter, *Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam*, jurnal artikel manajemen pendidikan , STAI Darussalam Krempyang Nganjuk Jawa Timur.
- Zaenal, Fitri, Agus, 2012, *Reinventing Human Character :Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Zainal, Aqi, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung : Yrama Widya, 2010.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, Jakarta;Kencana Prenada Media Group.
- Zubaidi, 2015, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidika*, Jakarta : Pranada Media.
- Zulfa, Umi, 2015, *Supervisi Pendidikan*, Cilacap: Ihya Ulumudin.

